

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR
DENGAN PENERAPAN TEKNIK PERSPEKTIF
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 200206
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
NIKMAH RAHMADANI
NIM. 21 20500257

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR
DENGAN PENERAPAN TEKNIK PERSPEKTIF
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 200206
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NIKMAH RAHMADANI

NIM. 21 20500257

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP.19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II

Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 1988 122 202321 1 017

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nikmah Rahmadani

Padangsidimpuan, 18 November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nikmah Rahmadani yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif Pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidimpuan.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

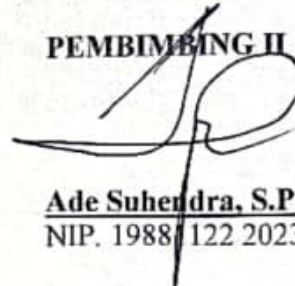
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Alkhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II



Ade Suendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 1988/122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Rahmadani

NIM : 2120500257

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif Pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2025
Saya yang menyatakan



NIKMAH RAHMADANI
NIM.2120500257

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Rahmadani
NIM : 2120500257
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif Pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan”**. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2025
Yang menyatakan



Nikmah Rahmadani
NIM.2120500257

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Rahmadani
NIM : 2120500257
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Alboin Hutabarat LK III, KEL. WEK VI,
Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan, Sumatera
Utara, Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 18 November 2025
Pembuat Pernyataan



Nikmah Rahmadani
NIM. 2120500257



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nikmah Rahmadani
NIM : 2120500257
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sri Rahmadhani Siregar, S.S., M.Pd.
NIP. 19860506 202321 2 045

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,87 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.74
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif
Pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan.
Nama : Nikmah Rahmadani
NIM : 2120500257
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 18 November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



DLL Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nikmah Rahmadani

NIM : 2120500257

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan
Penerapan Teknik Perspektif pada Siswa Kelas IV di SDN
200206 Padangsidimpuan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidimpuan, terdapat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Seni Budaya serta Prakarya (SBdP) khususnya pada Seni Rupa yaitu, (1) keterampilan menggambar rumah siswa masih kurang optimal, khususnya dalam memperhatikan dimensi dan sudut pandang yang tepat dalam gambar.(2) kurangnya antusias peserta didik dalam menggambar perspektif maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik yaitu metode mimetis (meniru) dan menggunakan media pembelajaran seperti media gambar.(3) kemampuan membentuk pola gambar perspektif siswa masih kurang akibatnya gambar terlihat tidak menarik sehingga siswa perlu mempelajari pola menggambar perspektif agar lebih paham dalam menggambar perspektif rumah. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggambar rumah siswa kelas IV di SDN 200206 Padangsidimpuan melalui penerapan teknik perspektif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV, dengan fokus pada pembuatan karya seni rupa dua dimensi menggambar rumah dengan penerapan teknik perspektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes unjuk kerja. Aktifitas guru meningkat dari siklus I 75% dan siklus II 95%. Data hasil belajar siswa dari kondisi prasiklus sebesar 10%. Pada siklus I pertemuan I menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 62% dan ketuntasan peserta didik 25%(5 dari 20 peserta didik). Sedangkan siklus I pertemuan II menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 73% dan ketuntasan peserta didik 50% (10 dari 20 peserta didik). Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata peserta didik 83% dan ketuntasan peserta didik 90% (18 dari 20 peserta didik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik perspektif secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa, baik dari segi pemahaman unsur seni rupa, teknik berkarya, maupun peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menghasilkan karya seni yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, penerapan teknik perspektif terbukti dapat meningkatkan keterampilan menggambar rumah siswa kelas IV di SD 200206 Padangsidimpuan.

***Kata Kunci:* Keterampilan, menggambar, teknik Perspektif, Unsur Seni Rupa.**

ABSTRACT

Name : Nikmah Rahmadani
Reg : 2120500257
Title : *Enhancing Drawing Skills through the Application of Perspective Techniques in 4th Grade Students at SDN 200206 Padangsidimpuan*

Based on observations conducted on 4th-grade students at SDN 200206 Padangsidimpuan, several issues emerged in the learning process of Cultural Arts and Crafts (SBdP), particularly in Visual Arts. These issues include: (1) students' drawing skills, especially in drawing houses, are still suboptimal, particularly in terms of dimension and perspective; (2) lack of student enthusiasm in drawing perspectives, which necessitates the use of engaging learning methods such as mimetic (imitative) techniques and visual media; (3) students' ability to create perspective patterns is still lacking, resulting in less appealing drawings. Therefore, the purpose of this study is to investigate the improvement of 4th-grade students' drawing skills through the application of perspective techniques. This study employed Classroom Action Research (CAR) with Kurt Lewin's cycle model, consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 20 4th-grade students, focusing on creating two-dimensional visual art by applying perspective techniques to draw houses. Data collection techniques used observation, documentation, and performance tests. The results showed a significant increase in students' drawing skills, marked by an increase in teacher activity from 75% in the first cycle to 95% in the second cycle. Student learning outcomes improved from a pre-cycle condition of 10% to an average score of 62% with 25% completeness (5 out of 20 students) in the first meeting of the first cycle. By the second meeting of the first cycle, the average score increased to 73% with 50% completeness (10 out of 20 students). In the second cycle, the first meeting saw an average score of 83% with 90% completeness (18 out of 20 students). The findings indicate that the application of perspective techniques significantly enhances students' drawing skills, including understanding of visual art elements, creativity, and learning motivation. Students became more active, enthusiastic, and capable of producing better artwork. Thus, the application of perspective techniques is proven to improve the drawing skills of 4th-grade students at SDN 200206 Padangsidimpuan.

Keywords: *Drawing Skills, Perspective Techniques, Visual Art Elements*

تجريدي

اسم	: نيكمة رحمداني
نيم	: ٢١٢٠٥٠٠٢٥٧
قسم	: مدرسة ابتدائية لتربية المعلمين
عنوان	: العنوان: تحسين مهارات الرسم للمنازل من خلال تطبيق تقنيات المنظور في طلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائي ٢٠٠٢٠٦ بادانجسيديمبوان

بناءً على الملاحظات التي أجريت على طلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائي ٢٠٠٢٠٦ بادانج سيديمبوان، ظهرت عدة قضايا في عملية تعلم الفنون الثقافية والحرفية (التعليم الفني والثقافي)، خاصة في الفنون البصرية. تشمل هذه القضايا: (١) مهارات الرسم للطلاب، خاصة في رسم المنازل، لا تزال دون المستوى الأمثل، خاصة فيما يتعلق بالأبعاد والمنظور؛ (٢) نقص حماس الطلاب في رسم المنظور، مما يتطلب استخدام أساليب تعليمية جذابة مثل تقنيات المحاكاة ووسائل الإيضاح البصرية؛ (٣) قدرة الطلاب على إنشاء أنماط منظور لا تزال ناقصة، مما يؤدي إلى رسومات غير جذابة. لذلك، فإن الغرض من هذه الدراسة هو التحقيق في تحسين مهارات الرسم للطلاب من خلال تطبيق تقنيات المنظور. استخدمت هذه الدراسة البحث الإجرائي للفصول الدراسية (البحث الإجرائي) بنموذج دورة كورت ليوين، الذي يتكون من أربع مراحل: التخطيط، تنفيذ الإجراءات، الملاحظة، والتفكير. كان موضوع هذه الدراسة 20 طالبًا من الصف الرابع، مع التركيز على إنشاء فنون بصرية ثنائية الأبعاد من خلال تطبيق تقنيات المنظور لرسم المنازل. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة، التوثيق، واختبارات الأداء. أظهرت النتائج زيادة كبيرة في مهارات الرسم للطلاب، مشيرة إلى زيادة في نشاط المعلم من ٧٥% في الدورة الأولى إلى ٩٥% في الدورة الثانية. تحسنت نتائج تعلم الطلاب من حالة ما قبل الدورة بنسبة ١٠% إلى متوسط درجة ٦٢% مع اكتمال ٧٥% (من أصل ٢٠ طالبًا) في الاجتماع الأول من الدورة الأولى. وبحلول الاجتماع الثاني من الدورة الأولى، زاد متوسط الدرجة إلى ٧٣% مع اكتمال ٥٠% (١٠ من أصل ٢٠ طالبًا). في الدورة الثانية، شهد الاجتماع الأول متوسط درجة ٨٣% مع اكتمال ٩٠% (١٨ من أصل ٢٠ طالبًا). تشير النتائج إلى أن تطبيق تقنيات المنظور يعزز بشكل كبير مهارات الرسم للطلاب، بما في ذلك فهم عناصر الفن البصري، والإبداع، والتحفيز للتعلم. أصبح الطلاب أكثر نشاطًا، وحماسًا، وقادرين على إنتاج أعمال فنية أفضل. وبالتالي، فإن تطبيق تقنيات المنظور ثبت أنه يحسن مهارات الرسم لطلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائي ٢٠٠٢٠٦ بادانج سيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: مهارات الرسم، تقنيات المنظور، عناصر الفن البصري.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Kepala Sekolah, SDN 200206 Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Ali Rahman dan Ibu Mai Sarah Siregar, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya. Dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuannya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Terima kasih telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan peneliti. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
8. Saudara-saudara saya yaitu abang saya Akmal Hanapi, adik laki-laki saya Irham Perdiansyah yang membantu saya jika terjadi hal yang mendesak. Terima kasih untuk adik perempuan saya Nadiva Elia Rahman yang telah menemani kakanya ini kemanapun jika diperlukan.

9. Para rekan seperjuangan diangkatkan 2021 UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Khususnya para sahabat saya Hasna Tamara Hasibuan, Irasukma Susilawati, dan Rizky Sahara Harahap yang selalu memberikan motivasi dukungan.
10. Sahabat-sahabat saya yaitu tetangga saya sendiri Fadhilah Fajwa Fahmi, Rizky Atikah Tanjung, dan Dinda Alisa Siregar terima kasih sudah mau mejadi pendengar yang baik atas kelus kesah, cerita radom yang selalu peneliti ceritakan, yang selalu memberikan motivasi dukungan dan memberikan nasehat kepada peneliti.
11. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Nikmah Rahmadani. Anak tengah yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari

kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 18 Desember 2025

Peneliti



Nikmah Rahmadani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Indikator Tindakan.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Keterampilan Menggambar.....	16
2. Indikator Menggambar	16
3. Teknik Perspektif	17
4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Perspektif.....	20
5. Tahapan Menggambar Rumah dengan Teknik Perspektif	21
6. Hubungan Penerapan Teknik Perspektif dengan Peningkatan Keterampilan Menggambar	22
7. Teori Konstruktivisme.....	23
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Indikator Keberhasilan.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Analisis Data Prasiklus	44
B. Pelaksanaan Siklus I.....	49
C. Pelaksanaan Siklus II.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
E. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUPAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penyusunan Skripsi	33
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 3.3 Tes Kemampuan Menggambar Perspektif Melalui Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik.....	36
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menggambar dengan Teknik Perspektif	37
Tabel 3.5 Pengolahan Hasil Lembar Observasi	43
Tabel 3.6 Kriteria Observasi	43
Tabel 3.7 Interval Keterampilan Menggambar	44
Tabel 3.8 Kriteria Persenan.....	43
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Menggambar Siswa Prasiklus	44
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Menggambar Perspektif Melalui Penggunaan LKPD Siklus I Pertemuan I	54
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Menggambar Perspektif Melalui Penggunaan LKPD Siklus I Pertemuan II	62
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Menggambar Perspektif Melalui Penggunaan LKPD Siklus II Pertemuan I.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Proyeksi Rumah yang Tidak Logis yang Digambar Siswa...	5
Gambar 2.1 Contoh Menggambar Perspektif	20
Gambar 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian di SD 200206 Padangsidempuan	30
Gambar 3.1 Peta Lokasi SD 200206 Padangsidempuan.....	32
Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart	38
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	52
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	53
Gambar 4.3 Diagram Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	60
Gambar 4.4 Diagram Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	67
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Analisis Data Prasiklus	47
Diagram 4.2 Analisis Hasil I Pertemuan I	56
Diagram 4.3 Analisis Hasil I Pertemuan II	64
Diagram 4. Peningkatan Kemampuan Menggambar Perspektif Siswa dari Prasiklus Hingga Siklus I.....	84
Diagram 5. Analisis Hasil Siklus II Pertemuan II.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak memiliki perkembangan kognitif yang sangat cepat ketika berusia sekolah dasar. Mereka mendapatkan pemahaman konsep dasar dan mendapatkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menggambar. Tapi pengalaman visual dan spasial yang kurang sering membuat proses belajar tentang perspektif menyulitkan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode belajar yang dapat mengatasi kesulitan dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu keterampilan penting yang perlu dipelajari siswa Sekolah Dasar adalah lukis anak. Anak-anak lebih kreatif dan memahami konsep ruang, bentuk, dan proporsi jika mereka dapat menggambar. Lukis anak adalah kegiatan mentah manusiawi yang mewakili objek yang dirasakan dan dialami, baik secara mental maupun visual, dengan cara berbagai garis dan warna. Menggambar bagi anak adalah sebagai media berekspresi, berkreasi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif yang mengasyikkan dan menyenangkan.¹

Menggambar merupakan salah satu aktivitas seni rupa yang sangat penting dalam perkembangan kreatifitas dan kemampuan ekspresif anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan motorik halus, tetapi juga berperan dalam membantu siswa memahami bentuk,

¹Sandi, Noviea Varahdilah. "Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar", *dalam Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Volume 6, No.1, Februari 2020, hlm. 79-87.

proporsi, dan ruang secara visual tetapi juga berperan dalam membantu siswa memahami bentuk, proporsi, dan ruang secara visual.

Dalam setiap pembelajaran diperlukan kurikulum untuk pendidikan. Kurikulum adalah perencanaan pembelajaran yang terkait dengan proses pembelajara dan perkembangan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode atau inovasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti penggunaan lembar kerja peserta didik.² Maka metode yang digunakan adalah metode mimetis (meniru). metode mimetis memandang proses pembelajaran seni, termasuk menggambar, sebagai proses peniruan atau representasi dari objek atau realitas yang ada di dunia nyata. Dalam konteks seni rupa, metode ini menekankan pada teknik meniru secara langsung bentuk, garis, dan proporsi objek yang diamati oleh siswa untuk menghasilkan karya yang menyerupai objek aslinya. Dengan kata lain, siswa belajar menggambar dengan cara menyalin atau meniru objek nyata secara akurat sebagai cara untuk memahami komposisi, perspektif, dan detail visual. Berikut ayat tentang menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka*

² Suhendra, A, *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sd/mi*. (Jakarta : Prenada Media, 2019), Hlm. 23

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadallah : 11).³

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan tentang keistimewaan orang-orang yang gemar menuntut ilmu, bahwa Allah akan memberikan keistimewaan yaitu berupa kelapangan dan derajat yang tinggi bagi siapa saja yang menuntut ilmu walaupun sekecil apapun.

Salah satu keterampilan penting dalam seni rupa adalah teknik perspektif, yang memerlukan kemampuan untuk menggambarkan objek dalam ruang tiga dimensi. Perspektif memungkinkan gambar dua dimensi menciptakan ilusi kedalaman dan ruang tiga dimensi, yang membuatnya terlihat lebih realistis. Teknik perspektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep visual dan spatial serta meningkatkan kemampuan kreatif dan keterampilan visual mereka. Namun, menggambar perspektif dapat menjadi tantangan bagi siswa, terutama bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang kemampuan seni.

Teknik perspektif merupakan konsep dasar dalam seni rupa yang menjelaskan bagaimana objek tiga dimensi dapat direpresentasikan pada bidang dua dimensi secara proporsional dan realistis. Penerapan teknik perspektif yaitu

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2004

untuk pemahaman mendalam tentang bagaimana objek dilihat dari berbagai sudut pandang dan bagaimana menggambarannya secara proporsional pada bidang datar.

Berdasarkan penelitian terdahulu berkaitan dengan kreativitas menggambar perspektif anak SD diantaranya dilakukan oleh Eva Lailatu, dkk dengan judul penelitian “Analisis Kreativitas Peserta Didik Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Menggambar Perspektif”. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh dari dokumentasi gambar peserta didik memenuhi kriteria kreativitas yang memiliki kreativitas tinggi, kreativitas sedang, kreativitas rendah dan menunjukkan bahwa menggambar dengan teknik perspektif mampu mengasah kreativitas peserta didik, karena mereka mampu berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.⁴

Ada lagi yang berkaitan dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Hera dan Nur dengan judul penelitian “Pengenalan Teknik Perspektif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris di Kelas V-C Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pengamatan, dan tes. Data yang telah terkumpul

⁴Manjilah, Eva Lailatul, Et Al. “Analisis Kreativitas Peserta Didik Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Menggambar Perspektif”,*dalam Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No.1, Desember 2024, hlm. 291-300.

dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif.⁵

Di SDN 200206, Padangsidimpuan permasalahan dalam pembelajaran seni rupa juga ditemukan pada siswa kelas IV. Berdasarkan observasi awal 10 sampai 15 September 2024, siswa diminta untuk menggambarkan sebuah objek perspektif rumah yang diletakkan dihadapan mereka. Berdasarkan penelitian, tersebut diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 2 dari 20 siswa yang dapat menggambar proyeksi perspektif rumah dengan baik dan logis dengan penilaian yaitu proporsi yang tepat, garis perspektif yang tepat (garis horizon dan garis vertikal), dan kualitas gambar yang baik. Artinya, hanya terdapat 10% yang mampu menggambar proyeksi rumah dengan baik dan logis, sisanya terdapat 90% yang belum mampu menggambar proyeksi rumah dengan baik dan logis.



Gambar 1.1
Gambar Proyeksi Rumah yang Tidak Logis yang Digambar Siswa

⁵ Kustilawati, Hera. "Pengenalan Teknik Perspektif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris di Kelas VC Sekolah Dasar(Doctoral dissertation, State University of Surabaya)", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1, No.2, 2013, hlm. 5.

Alasan di atas menyebabkan peneliti mengambil penelitian di kelas IV SDN 200206 Padangsidempuan yang berkaitan dengan pembelajaran perspektif pada tingkat sekolah dasar. Pada tanggal 15 September 2024 masih ada sejumlah permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Seni Budaya serta Prakarya (SBdP) khususnya pada Seni Rupa yaitu, (1) keterampilan menggambar rumah siswa masih kurang optimal, khususnya dalam memperhatikan dimensi dan sudut pandang yang tepat dalam gambar.(2) kurangnya antusias peserta didik dalam menggambar perspektif maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik yaitu metode mimetis (meniru) dan menggunakan media pembelajaran seperti media gambar. (3) kemampuan membentuk pola gambar prespektif siswa masih kurang akibatnya gambar terlihat tidak menarik sehingga siswa perlu mempelajari pola menggambar perspektif agar lebih paham dalam menggambar perspektif rumah.

Alasan peneliti memilih lokasi di SDN 200206 Padangsidempuan. Pertama, lokasi yang strategis dan geografis yang mudah dijangkau dan dekat juga dengan lokasi kampus peneliti, jadi memudahkan peneliti untuk mengakses dan mendukung kelancaran pengumpulan data. Kedua, sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya memadai, sehingga peneliti mudah mencari media seperti apa yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan dari penjelasan penerapan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menggambar dengan Penerapan Teknik Perspektif Pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya Kemampuan Menggambar Rumah dengan Penerapan Teknik Perspektif Peserta Didik

Banyak siswa kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan yang mengalami kesulitan pada menggambar Rumah dengan Penerapan Teknik Perspektif. Hal ini bisa terlihat dari hasil karya seni mereka yang kurang memenuhi standar teknik menggambar perspektif, seperti ketidakakuratan pada penempatan titik hilang dan garis horizon.

2. Kurangnya Sumber Belajar yang Efektif

Sumber belajar yang ada saat ini mungkin tidak cukup efektif pada mengajarkan konsep perspektif kepada peserta didik. Buku teks dan materi ajar yang dipergunakan sering kali tidak memberikan penjelasan yang kentara atau tidak mendukung praktik langsung, sehingga peserta didik kesulitan memahami serta menerapkan teknik menggambar perspektif.

3. Minimnya Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif

Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas mungkin cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif pada proses belajar. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya motivasi dan minat peserta didik buat belajar menggambar perspektif.

C. Batasan Istilah

Untuk menjauhkan kesalahan pada memahami penelitian ini, peneliti harus lebih menjelaskan hal – hal yang berhubungan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya antara lain :

1. Peningkatan

Menurut KBBI, peningkatan adalah *proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)*. Maka pengertian peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.⁶

Peningkatan menggambar perspektif mencakup pemahaman siswa terhadap konsep perspektif, penerapan prinsip-prinsip perspektif dalam gambar, serta keterampilan teknis dalam menggambarkan objek agar tampak nyata dan proporsional di atas bidang datar. Jadi, peningkatan yang dimaksud adalah sejauh mana siswa dapat menguasai dan menerapkan teknik perspektif dalam menggambar rumah setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode dan media yang efektif. Dengan demikian, peningkatan kemampuan di sini tidak hanya terbatas pada aspek teknis menggambar, tetapi juga meliputi pemahaman konsep dan penerapan prinsip perspektif.⁷

2. Keterampilan Menggambar Rumah

Menggambar adalah proses visual yang melibatkan penciptaan gambar dengan cara menggoreskan media (seperti pensil, pena, atau cat) pada suatu bidang untuk merepresentasikan objek, ide, atau ekspresi. Secara fundamental, menggambar bukan hanya sekadar membuat garis atau bentuk, tetapi juga

⁶Fadhli, M, Manajemen peningkatan mutu pendidikan., *dalam Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, volume1, no.2, 2017, hal : 215-240.

⁷Tobuto, R. S., Meningkatkan Kemampuan Menggambar Peserta Didik Kelas VI SDN 4 Tapa Melalui Media Visual.*Normalita dalam Jurnal Pendidikan*, volume 11, No. 1, 2023.

merupakan kegiatan observasi yang mendalam terhadap objek yang dilihat sehingga dapat diinterpretasikan dan diwujudkan dalam bentuk dua dimensi. Menggambar mengandung aspek teknis seperti penggunaan garis, bentuk, proporsi, perspektif, komposisi, serta permainan cahaya dan bayangan untuk menciptakan kesan ruang dan realisme dalam gambar.

Keterampilan menggambar merupakan kemampuan dasar yang melibatkan proses menyalurkan ide, imajinasi, dan persepsi visual ke dalam bentuk gambar yang terstruktur dan komunikatif.⁸ Dalam penelitian ini, keterampilan menggambar yang dibuat oleh siswa adalah keterampilan menggambar rumah yang diartikan sebagai **kemampuan siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidimpuan dalam menciptakan gambar rumah yang menunjukkan pemahaman tentang bentuk, ukuran, proporsi, dan ruang.** Artinya, siswa tidak hanya menggambar rumah, tetapi juga memahami bagaimana objek tampak dari jarak atau sudut pandang tertentu.

3. Teknik Perspektif

Menurut KBBI, perspektif adalah upaya dalam melukiskan sesuatu pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang sudah terlihat oleh mata telanjang dengan tiga dimensi yakni panjang, lebar, dan tinggi. Selain itu, perspektif juga mempunyai makna lain yaitu sebagai sebuah sudut pandang, pandangan. Maka dengan menggunakan teknik perspektif yang tepat, hasil

⁸ Rahmat, M. R. S., Budiyaniti, F., & Galbi, F., Metode Pembelajaran Menggambar Pada Siswa Sekolah Dasar, *dalam JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, volume 8, No. 2, 2023, hlm 552-555.

yang akan dicapai juga akan terlihat seperti gambar yang sangat nyata.⁹

Menggambar rumah dengan teknik perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai keterampilan siswa dalam menggambarkan objek secara tiga dimensi pada bidang datar dengan memperhatikan prinsip-prinsip perspektif, sehingga hasil gambar tampak realistis dan proporsional yang dilihat oleh mata manusia di dunia nyata. Jadi, menggambar rumah dengan teknik perspektif adalah keterampilan menggambar yang ingin ditingkatkan melalui teknik perspektif sebagai teknik pembelajaran yang membantu siswa memahami dan menguasai teknik menggambar perspektif secara lebih efektif dan sistematis. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, gambar perspektif dapat menghasilkan karya yang realistis dan memiliki kedalaman visual yang kuat.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan teknik perspektif dapat meningkatkan keterampilan menggambar pada siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggambar siswa kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan melalui penerapan teknik perspektif.

⁹Rahma Fiska, "Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-jenis, dan Macamnya", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>

¹⁰Palupi, O. I., & Yermiandhoko, Y, "Penerapan Teknik Perspektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Bentuk Tiga Dimensi Mata Pelajaran SBK pada Siswa Kelas IV SDN Tanjunganom IV Nganjuk", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5, No. 3, 2017, hlm. 1407-1415.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan seni rupa, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik perspektif dalam pembelajaran menggambar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran seni rupa yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa sekolah dasar.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan untuk menerapkan teknik perspektif dalam pembelajaran menggambar, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil karya siswa.

b. Bagi siswa

Membantu siswa memahami konsep ruang dan bentuk secara lebih baik melalui penerapan teknik perspektif, serta meningkatkan keterampilan menggambar yang lebih proporsional dan realistis.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran seni budaya dan keterampilan agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan seni rupa melalui metode atau teknik pembelajaran tertentu.

G. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan seni rupa siswa. Pertama, pemahaman siswa terhadap konsep seni rupa menjadi indikator awal yang dapat diamati, di mana siswa diharapkan mampu menjelaskan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang serta memahami teknik dasar dalam membuat karya seni. Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menggambar siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam pembelajaran 75% dari jumlah siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Terdapat lima bab dalam penelitian ini, hal ini ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini. Berikut penulis urakan sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini:

Bagian pertama adalah bab satu yang berisi tentang pendahuluan yang menjadi pembahasan paling banyak dalam bab satu. Selain itu, terdapat pula latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan indikator keberhasilan tindakan.

Bagian kedua adalah tentang kajian pustaka. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bagian ketiga adalah tentang metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, metode dan jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat dijelaskan tentang mengenai hasil penelitian yang mencakup temuan-temuan dan penjelasan terkait dengan data dan hasil yang ditemukan dilapangan. Temuan-temuan tersebut berupa kondisi awal, siklus 1 dan II dan pembahasan tentang keteratasan penelitian.

Bab terakhir adalah bab lima yang berisi tentang hasil, saran, dan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Menggambar

keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara efektif dan efisien berdasarkan latihan, pengalaman, serta pengetahuan yang dimilikinya. Menurut **Slameto**, keterampilan adalah hasil belajar yang tampak dalam kemampuan melakukan tindakan tertentu secara terampil dan terkoordinasi. Dengan demikian, keterampilan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup kemampuan psikomotorik yang melibatkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh.

Menggambar merupakan kegiatan menghasilkan gambar atau melukis yang melibatkan imajinasi serta perasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menggambar diartikan sebagai aktivitas membuat gambar atau melukis. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berolah seni rupa bagi anak-anak SD.¹¹

Keterampilan menggambar merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran seni rupa yang penting bagi siswa sekolah dasar. Menggambar tidak hanya sebagai aktivitas estetis, tetapi juga sebagai sarana ekspresi, komunikasi dan pengembangan motorik halus siswa. Keterampilan ini tumbuh melalui latihan, pengalaman, dan bimbingan yang tepat. Keterampilan

¹¹ Pengertian dan Istilah, "Pengertian Menggambar dan Manfaatnya", dalam <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-menggambar-dan-manfaatnya-208gS216s0H/1> (diakses tanggal 3 April 2023 pukul 15:34 WIB)

menggambar juga berhubungan erat dengan tahap perkembangan seni rupa anak. Menurut Viktor Lowenfeld, anak usia sekolah dasar (sekitar 7–11 tahun) berada pada tahap *dawning realism* atau “realisme awal”, yaitu masa di mana anak mulai memperhatikan detail dan mencoba menggambarkan bentuk objek sebagaimana terlihat di dunia nyata. Siswa pada tahap ini mulai memahami konsep ruang, proporsi, dan hubungan antar-objek, meskipun penerapannya masih sederhana. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menggambar pada siswa kelas IV SD sebaiknya diarahkan untuk membantu mereka memahami prinsip-prinsip visual seperti ukuran, jarak, dan arah, agar kemampuan mereka dalam menggambar semakin berkembang secara realistis dan terstruktur.

Menurut Hajar Pamadhi dalam bukunya *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar*, keterampilan menggambar anak berkembang melalui tiga unsur utama, yaitu: (1) *pengamatan* terhadap objek atau lingkungan sekitar, (2) *pengalaman menggambar* yang diperoleh melalui latihan, dan (3) *bimbingan* dari guru dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa seperti garis, bentuk, komposisi, dan perspektif. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa cenderung menggambar secara simbolik dan tidak proporsional. Karena itu, pembelajaran menggambar di SD perlu memadukan unsur latihan teknis dan pengembangan imajinasi agar keterampilan anak berkembang secara menyeluruh.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggambar merupakan kemampuan yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan ekspresif yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar, latihan, dan penerapan

¹² Munandar, U, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), Hlm. 50

teknik yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, penerapan teknik perspektif menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa, karena teknik tersebut membantu mereka memahami proporsi, ruang, dan kedalaman secara lebih nyata.

2. Indikator Menggambar

Menggambar kegiatan menghasilkan gambar atau melukis yang melibatkan imajinasi serta perasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menggambar diartikan sebagai aktivitas membuat gambar atau melukis. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berolah seni rupa bagi anak-anak SD. Berikut merupakan beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan:

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Penerapan Garis Perspektif	Siswa dapat menempatkan garis horizontal dan garis vertikal pada bidang kertas dengan tepat, menunjukkan kemampuan dalam menggambar perspektif.
2	Proporsi dan Ukuran	Siswa bisa menjadikan proporsi sebagai acuan untuk perbandingan ukuran dan kedalaman objek yang digambar untuk menciptakan kesan realistis dan seimbang. Proporsi yang tepat membantu mencapai efek perspektif yang baik dengan melakukan : a. Perbandingan ukuran antar objek b. Objek yang dekat digambar lebih besar c. Objek yang jauh digambar lebih kecil
3	Kualitas Gambar	Siswa dapat membuat gambar yang bersih dan tidak terlalu banyak garis yang tidak perlu, menunjukkan kemampuan dalam menggambar perspektif dengan keteraturan.

4 Detail dan Finshing	Siswa dapat menambahkan objek tambahan seperti pepohonan, matahari, atau elemen lain. ¹³
-------------------------	---


3. Teknik Perspektif

Menurut Ramadhani, dkk teknik perspektif adalah teknis menggambar di bidang kertas dengan hasil tampak seperti 3 dimensi. Menggambar perspektif merupakan teknik seni rupa yang dipergunakan untuk membentuk ilusi 3 dimensi pada permukaan datar seperti kertas atau kanvas. Teknik ini penting untuk menggambarkan objek serta ruang secara realistis, sebagai akibatnya tampak lebih hidup serta proporsional. Perspektif membantu mengatur elemen-elemen gambar sehingga mencerminkan cara mata manusia memandang dunia nyata. Teknik perspektif ialah metode yang sangat tepat buat mengajarkan peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggambar bentuk 3 dimensi. Karena dengan memakai teknik perspektif, gambar yang didapatkan peserta didik akan tampak wajar sesuai dengan pandangan mata, serta dengan memakai teknik perspektif peserta didik akan tahu suatu teknik yang akan mempermudah menggambar bentuk 3 dimensi yang sesuai dengan proporsi.¹⁴

Keterampilan peserta didik pada menggambar bentuk 3 dimensi bisa meningkat secara bertahap melalui penggunaan teknik perspektif. Menggunakan praktik secara langsung, peserta didik akan diberikan

¹³ Setiyo Prihatmoko, "Aturan dalam Menggambar Perspektif", <https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/AturanDalamMenggambarPerspektif/12cd5a1ac6a1b5e8f205e565f2397f41d45b11e8>, (diakses tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.15 WIB).

¹⁴ Ramadhani, C. C., & Abidin, M. R. I, "Pengembangan Alat Peraga Menggambar Perspektif Dua Titik Mata Siswa Kelas X Jurusan Desain Interior dan Teknik Furnitur SMK Negeri 12 Surabaya", *dalam Jurnal Seni Rupa*, Volume 8, No.1, 2020, hlm. 47-55.



realistis dan menarik. Ada beberapa jenis perspektif yang dapat digunakan, termasuk perspektif satu titik, dan dua titik. Masing-masing jenis perspektif ini memiliki aturan dan prinsip yang berbeda yang harus diikuti untuk membuat gambar yang akurat. Perspektif satu titik adalah teknik menggambar yang digunakan untuk menggambar objek atau bangunan yang terlihat seperti berada di garis cakrawala. Untuk menggunakan teknik ini, garis horisontal digambar sebagai garis tengah dan satu titik pada garis tengah digunakan sebagai titik pandang. Garis-garis diagonal kemudian ditarik dari objek. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan teknik perspektif. Salah satunya adalah perbandingan ukuran dan proporsi objek atau bangunan yang digambar. Objek yang lebih jauh harus digambar lebih kecil daripada objek yang lebih dekat. Selain itu, perhatikan pula perspektif yang digunakan agar objek yang digambar terlihat lebih realistis. Dengan menguasai teknik perspektif, seorang seniman dapat menciptakan gambar yang lebih menarik dan realistis.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggambar perspektif ialah teknik menggambar suatu objek yang digambar di kertas atau 2 dimensi tapi dapat dilihat atau membentuk ilusi menjadi 3 dimensi yang dapat dilihat lebih nyata. Terdapat dua patokan dalam menggambar perspektif, yaitu garis horizon dan titik hilang.

¹⁵ Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F, "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016 / 2017", dalam *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, Volume 5, No.1, 2017, hlm. 2175–2182.

c) Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi berasal pada diri sendiri juga dapat menjadi penghambat. Anak-anak yang tidak mempunyai dorongan batin untuk menggambar perspektif mungkin tidak akan berusaha keras untuk meningkatkan keterampilan mereka.¹⁶

2) Faktor Eksternal yang Menghambat Kreativitas Peserta Didik dalam Menggambar Perspektif

Faktor eksternal adalah faktor atau keadaan yang Sumbernya berasal dari luar peserta didik baik itu berasal dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga bisa Mengganggu kreativitas anak. Contohnya, kurangnya fasilitas yang memadai untuk menggambar atau kurangnya bimbingan dari guru dapat membuat anak-anak merasa tidak nyaman dan tidak bersemangat dalam belajar menggambar perspektif.

b) Guru yang Kurang Kreatif

Guru yang kurang kreatif serta kurang bisa membangun suasana pembelajaran yang menarik juga dapat menghambat kreativitas anak. Guru yang hanya berperan sebagai pembimbing tanpa menjadi fasilitator dan motivator akan sulit meningkatkan kreativitas anak.

c) Media Pembelajaran yang Kurang Baik

Media pembelajaran yang kurang baik pula dapat menjadi penghambat. Jika media pembelajaran tidak memadai, anak-anak akan kesulitan pada memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak bisa mengembangkan keterampilan menggambar perspektif dengan optimal.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggambar perspektif ialah teknik menggambar suatu objek yang digambar di kertas atau 2 dimensi tapi dapat dilihat atau membentuk ilusi menjadi 3 dimensi yang dapat dilihat lebih nyata.

¹⁶ Sitti Hermawati, Kemampuan Siswa dalam Menggambar Perspektif Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tombolopao, *skripsi*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar 2017). Hal. 14

¹⁷ Sawitri, *Pembelajaran Menggambar Konstruksi Perspektif di Kelas XI IPA1 SMA Negeri 2 Pati*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2010), Hlm. 109

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Perspektif

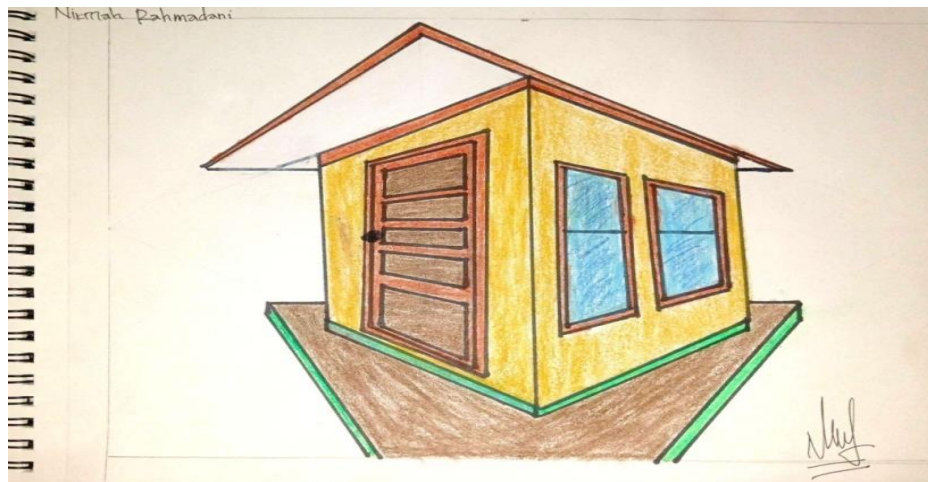
a. Kelebihan Teknik Perspektif

- 1) Menghasilkan gambar yang lebih realistis atau yang tampak nyata karena memperhatikan jarak, kedalaman, dan ukuran objek.
- 2) Melatih pemahaman ruang dan proporsi untuk mengembangkan kemampuan visual–spasial, terutama pada anak usia sekolah dasar.
- 3) Meningkatkan kemampuan observasi visual karena menerapkan teknik perspektif, siswa harus mengamati arah garis, titik hilang, serta posisi objek.
- 4) Menjadi dasar untuk teknik menggambar lainnya.
- 5) Memfasilitasi pembelajaran yang terstruktur yang memiliki langkah-langkah yang jelas (menentukan titik hilang, membuat garis horizon, menentukan arah garis).

b. Kekurangan Teknik Perspektif

- 1) Membutuhkan konsentrasi dan ketelitian tinggi.
- 2) Terlalu teknis bagi siswa yang baru belajar menggambar karena anak yang masih terbiasa menggambar bebas sering merasa terbebani karena teknik perspektif bersifat lebih terikat aturan.
- 3) Memerlukan waktu pembelajaran lebih lama.
- 4) Kesalahan awal dapat memengaruhi keseluruhan hasil gambar seperti
Jika titik hilang salah atau garis perspektif melenceng, seluruh komposisi gambar akan tampak tidak proporsional.

5. Tahapan Menggambar Rumah dengan Teknik Perspektif



Gambar 2.1
Contoh Menggambar Rumah dengan Teknik Perspektif

Tahapan menggambar rumah dengan teknik perspektif antara lain :

- 1) Guru Menjelaskan Pengertian Perspektif
 - a) Tuliskan pengertian perspektif dan jenis-jenis perspektif
- 2) Guru Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik
- 3) Siswa Mempersiapkan Alat dan Bahan
 - a) Kertas gambar
 - b) Pensil (2H atau H)
 - c) Penggaris
 - d) Penghapus
- 4) Membentuk Sketsa Dasar
 - a) Buatlah garis horizontal di tengah kertas sebagai garis horizon.
 - b) Tentukan satu titik hilang (*vanishing point*) di garis horizon.
- 5) Menggambar Objek
 - a) Gambarlah bentuk dasar objek (seperti kotak atau bangunan) yang akan digambar dalam perspektif.
 - b) Tarik garis dari sudut objek menuju titik hilang untuk menciptakan ilusi kedalaman.
- 6) Detailing Objek
 - a) Tambahkan detail pada objek seperti jendela, pintu, dan elemen lainnya dengan memperhatikan proporsi serta perspektif.
 - b) Pastikan seluruh garis yang mengarah ke titik hilang tetap konsisten.
- 7) Penyelesaian serta Finishing
 - a) Setelah selesai menggambar, pakai penghapus untuk membersihkan garis-garis sketsa yang tak dibutuhkan.
 - b) Jika diinginkan, peserta didik dapat mewarnai gambar buat menambah estetika.

6. Hubungan Penerapan Teknik Perspektif dengan Peningkatan Keterampilan Menggambar

Hubungan antara penerapan teknik perspektif dengan peningkatan keterampilan menggambar memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Teknik perspektif merupakan metode menggambar yang bertujuan untuk menciptakan kesan ruang dan kedalaman sehingga objek yang digambar tampak lebih realistis. Melalui penerapan teknik ini, siswa dapat memahami konsep jarak, ukuran, serta sudut pandang dalam menggambar, yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan bentuk dan proporsi gambar mereka. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV, penguasaan teknik perspektif sangat relevan karena pada usia ini anak mulai memasuki tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami hubungan spasial dan proporsional antar objek. Dengan demikian, penerapan teknik perspektif dapat membantu siswa berpikir logis mengenai bentuk dan ruang ketika menggambar.

Selain itu, penerapan teknik perspektif tidak hanya meningkatkan aspek teknis dalam menggambar, tetapi juga melatih kemampuan observasi, konsentrasi, serta koordinasi motorik halus siswa. Siswa belajar mengamati objek dengan lebih cermat, menentukan garis horizon, titik hilang, serta menyesuaikan ukuran objek sesuai jarak pandang. Aktivitas ini menstimulasi kemampuan berpikir spasial dan motorik halus, yang keduanya berperan penting dalam perkembangan keterampilan menggambar. Lebih jauh lagi, penguasaan teknik perspektif dapat memperkaya aspek estetika karya gambar.

Siswa mampu mengombinasikan prinsip perspektif dengan unsur seni lainnya seperti warna, bayangan, dan tekstur untuk menghasilkan karya yang lebih menarik dan bernilai artistik.

Secara keseluruhan, penerapan teknik perspektif memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menggambar karena melibatkan proses belajar yang aktif, reflektif, dan konstruktif. Melalui latihan menggambar dengan teknik perspektif, siswa tidak hanya meniru bentuk, tetapi juga membangun pemahaman konseptual tentang ruang, bentuk, dan proporsi. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Oleh karena itu, pembelajaran menggambar dengan penerapan teknik perspektif dapat dijadikan strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan menggambar siswa kelas IV di sekolah dasar, baik dari segi teknis, kognitif, maupun estetika.

7. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pandangan konstruktivisme, belajar bukanlah proses menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan proses aktif di mana siswa membentuk pemahamannya sendiri berdasarkan apa yang mereka alami, pikirkan, dan rasakan. Vygotsky merupakan salah satu tokoh utama yang mengembangkan teori ini.

Menurut Vygotsky, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, tetapi dibangun melalui pengalaman, bimbingan, dan kolaborasi. Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah *scaffolding*, yaitu bantuan sementara yang diberikan oleh guru atau orang yang lebih berpengalaman agar siswa dapat mencapai tingkat pemahaman atau keterampilan yang lebih tinggi dari kemampuannya saat ini.

Istilah *scaffolding* berasal dari dunia konstruksi, yang berarti perancah struktur sementara yang membantu pekerja mencapai bagian bangunan yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, *scaffolding* berfungsi sebagai dukungan sementara selama proses belajar. Ketika siswa sudah mampu memahami dan menguasai materi, bantuan tersebut secara bertahap dikurangi hingga akhirnya siswa dapat belajar secara mandiri. Bantuan yang diberikan guru berbentuk petunjuk, penjelasan, pengarahan, dan peringatan yang mampu menjadikan peserta didik melakukannya secara mandiri.¹⁸

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, konsep *scaffolding* sangat relevan dengan proses pembelajaran menggambar menggunakan **teknik perspektif**. Teknik perspektif merupakan keterampilan yang cukup kompleks bagi siswa sekolah dasar, karena melibatkan pemahaman tentang ruang, ukuran, titik pandang, dan proporsi. Pada tahap awal, siswa kelas IV mungkin belum mampu menerapkan prinsip perspektif secara mandiri, sehingga mereka memerlukan bimbingan bertahap dari guru. Melalui *scaffolding*, guru dapat

¹⁸ Lubis, M. A., & Azizan, N, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bantul: Samudra Biru, 2019), Hlm.42

memberikan panduan berupa contoh gambar, penjelasan konsep garis horizon dan titik hilang, serta demonstrasi langkah-langkah menggambar rumah dengan perspektif yang benar. Misalnya, guru dapat terlebih dahulu menunjukkan cara membuat garis horizon dan menentukan titik hilang pada kertas, lalu membantu siswa menggambar bentuk dasar rumah menggunakan garis bantu perspektif. Setelah siswa memahami langkah-langkah tersebut, guru dapat mengurangi bantuan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri. Proses ini sejalan dengan prinsip *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky, yaitu jarak antara kemampuan siswa saat ini (apa yang dapat dilakukan sendiri) dan kemampuan potensialnya (apa yang dapat dilakukan dengan bantuan). Melalui *scaffolding*, guru membantu siswa berpindah dari zona ketergantungan menuju kemandirian belajar.¹⁹

Dengan penerapan *scaffolding*, pembelajaran menggambar rumah dengan teknik perspektif menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya meniru, tetapi benar-benar memahami konsep ruang dan kedalaman. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam proses bimbingan juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam berkarya. Hasilnya, keterampilan menggambar siswa meningkat secara bertahap — baik dari segi teknis

¹⁹ Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Guepedia), hlm.25.

(proporsi, bentuk, dan ruang) maupun dari segi kognitif (pemahaman terhadap konsep perspektif).²⁰

Dengan demikian, teori konstruktivisme Vygotsky melalui pendekatan *scaffolding* memberikan dasar kuat bagi pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, terutama dalam penelitian ini. Penerapan teknik perspektif dalam menggambar rumah dapat menjadi sarana efektif bagi guru untuk menerapkan *scaffolding*, karena melalui proses bimbingan bertahap, siswa membangun sendiri pemahaman visual dan keterampilannya, bukan sekadar meniru hasil akhir gambar guru.

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian yang lain yang dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang empiris. Dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pratikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Hera Kustilawati dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang berjudul “Pengenalan Teknik Perspektif untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris di Kelas V-C Sekolah Dasar”. Berisi paparan tentang meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam menggambar

²⁰ Hartanti, W., & Afandi, N. K., Analisis Implementasi Metode Menggambar Bagi Pembentukan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme, dalam *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 8, No.2, 2023, Hlm. 193-204.

bentuk geometris. Penelitian ini juga berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasannya mengenai teknik menggambar perspektif.²¹

2. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Oktavina dan Yoyok dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang berjudul “Penerapan Teknik Perspektif untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Bentuk Tiga Dimensi Mata Pelajaran SBK pada Siswa Kelas IV SDN Tanjunganom IV Nganjuk”. Berisi paparan tentang meningkatkan hasil keterampilan menggambar bentuk tiga dimensi mata pelajaran SBK. Penelitian ini juga berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan subjek siswa siswi kelas IV.²²

²¹Kustilawati, Hera. “Pengenalan Teknik Perspektif untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris di Kelas VC Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)”, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 1, No.2, 2013, hlm. 5.

²²Palupi, I., & Yermiandhoko, Y, “Penerapan Teknik Perspektif untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Bentuk Tiga Dimensi Mata Pelajaran SBK pada Siswa Kelas IV SDN Tanjunganom IV Nganjuk”, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 5, No. 3, Agustus 2017, hlm.1407-1415.

3. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Septiani Fatimah Putri, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IVA MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selata”. Berisi paparan tentang pengungkapan bagaimana upaya guru dalam membina krearivitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dan mengetahui kendala yang dialami guru dalam membina kreativitas siswa pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini juga berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian, endekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan PTK dan teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan subjek kelas IV, dan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP).²³

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal di SDN 200206 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa keterampilan menggambar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam menggambar dengan penerapann teknik perspektif, kemampuan membentuk pola gambar

²³Hasibuan, S. E, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (Metode mimetis) pada materi geometri bangun ruang di Kelas XII MAN 1Padangsidimpuan, *skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 2024). Hal. 95

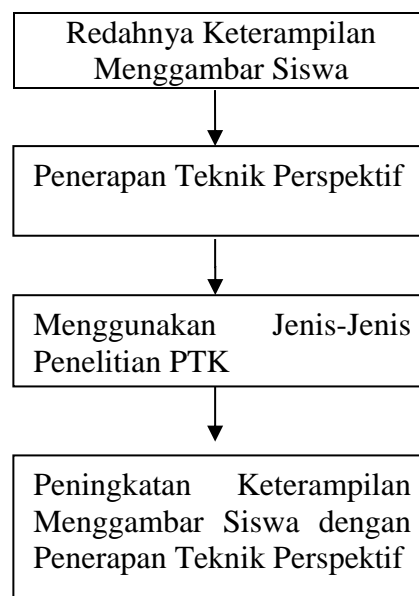
perspektif siswa yang masih kurang, dan kurangnya antusias siswa dalam menggambar perspektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan teknik perspektif yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam menggambar, membentuk pola, dan kreasi siswa dalam menggambar. Menurut Ramadhani, dkk gambar perspektif adalah teknis menggambar di bidang kertas dengan hasil tampak seperti 3 dimensi. Menggambar perspektif merupakan teknik seni rupa yang dipergunakan untuk membentuk ilusi 3 dimensi pada permukaan datar seperti kertas atau kanvas. Teknik ini penting untuk menggambarkan objek serta ruang secara realistis, sebagai akibatnya tampak lebih hidup serta proporsional.²⁴ Dengan demikian, penerapan teknik perspektif diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menggambar siswa.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), proses penerapan teknik perspektif dapat dirancang dan diimplementasikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penerapan teknik perspektif, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang berkaitan dengan menggambar, seperti ketepatan garis perspektif, preposisi, dan kualitas gambar. yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggambar, serta mengembangkan karya mereka. Dengan demikian, penerapan teknik perspektif melalui PTK dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa pada mata

²⁴ Ramadhani, C. C., & Abidin, M. R. I, "Pengembangan Alat Peraga Menggambar Perspektif Dua Titik Mata Siswa Kelas X Jurusan Desain Interior Dan Teknik Furnitur SMK Negeri 12 Surabaya", *dalam Jurnal Seni Rupa*, Volume 8, No.1, 2020, hlm. 47-55.

pelajaran SBdp di kelas IV SDN 200206 Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menyajikan skema kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir Penelitian di SDN 200206 Padangsidimpuan

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah jawaban sementara, sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan di teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-informasi empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sementara itu, hipotesis ialah jawaban ad interim, terhadap penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan pada teori, hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang ialah jawaban sementara. Berdasarkan pernyataan pada tadi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara, terhadap penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan berdasarkan di teori yang relevan. Setiap penelitian yang

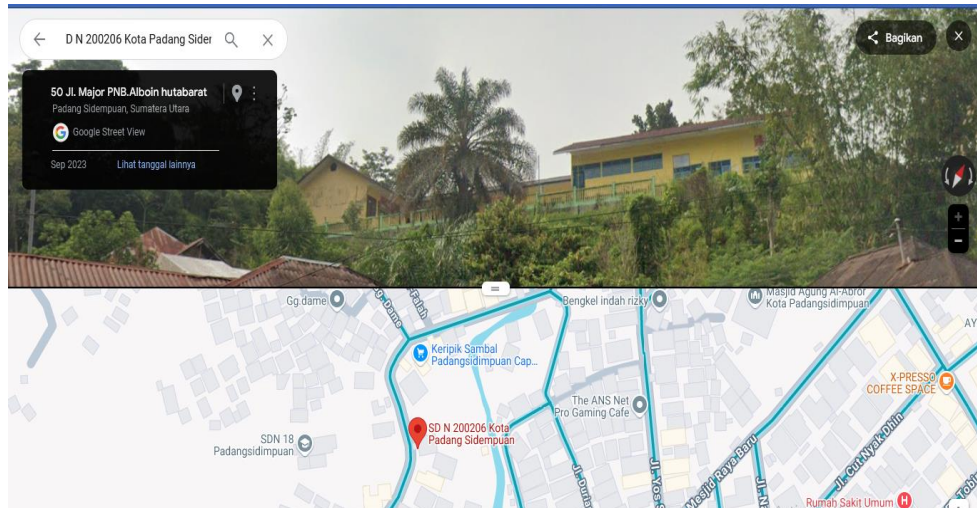
dilakukan mempunyai suatu hipotesis atau tanggapan sementara terhadap penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut buat menyatakan apakah asumsi itu benar adanya atau tidak benar. Sesuai kerangka berpikir sebelumnya, maka penulis merumuskan bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah keterampilan menggambar rumah dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik perspektif pada siswa kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian



Gambar 3.1
Peta Lokasi SDN 200206 Padangsidimpuan

Lokasi penelitian bertempat di JL Alboin Hutabarat, Kampung Darek, Wek VI, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22711. Sekolah ini berada di kota dengan luas tanah 800 M² dan memiliki fasilitas sekolah seperti 10 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan lapangan olahraga. Struktur organisasi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah, serta terdiri dari 15 guru yaitu 5 PNS, 6 GTT, DAN 4 honor. Suasana sekolah dikelilingi dengan pepohonan yang menjadikannya semakin sejuk, lingkungan yang bersih dan nyaman.

Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa alasan. Pertama, lokasi yang strategis dan geografis yang mudah dijangkau dan dekat juga dengan lokasi kampus peneliti, jadi memudahkan peneliti untuk mengakses dan mendukung kelancaran pengumpulan data. Kedua, sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya

memadai, sehingga peneliti mudah mencari media seperti apa yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Waktu penelitian yang diperlukan peneliti yaitu dimulai dari bulan Oktober 2024 dan akan berakhir pada bulan September 2025.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	17 Juli 2025
2	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	24 Juli 2025
3	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I	7 Agustus 2025
4	Pengolahan Data	09 Agustus - 16 Agustus 2025
5	Penyusunan Laporan	01 September - 31 Oktober 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.²⁵

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan dalam proses belajar mengajar, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan

²⁵Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Mts. Nw Mertaknao", *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 1, No.1, Oktober 2016, hlm. 38-40.

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.²⁶

Hal ini didasarkan pada bentuk data yang diperoleh beserta analisisnya. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan di kelas guna memperbaiki hasil belajar yang lebih baik serta upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan menggunakan metode PTK peneltiakan meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Menggambar Rumah dengan Penerapan teknik Perspektif pada Siswa Kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan”.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 200206, dengan jumlah siswa 20 anak. Siswa perempuan 11 orang dan laki-laki 9 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menggambar rumah dengan penerapan teknik perspektif. Adapun penjelasan jumlah peserta didik terdapat pada tabel berikut :

²⁶Saraswati, S, Tahapan PTK. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Indramayu : Penerbit Adab., 2021), hlm. 49.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
IV	11	9	20

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode adalah cara yang digunakan penelitian.²⁷ Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap perilaku, peristiwa, atau situasi yang terjadi di lapangan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap perilaku, peristiwa, atau situasi yang terjadi di lapangan.²⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto yang dapat memperkuat data yang diperoleh dari penelitian serta dengan foto juga dapat memberikan informasi yang jelas.

²⁷ Darwansyah, dkk, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Gaung persada Press, 2009), hlm 12

²⁸ Satriadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 107.

c. Tes Keterampilan

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek keterampilan atau tingkat penguasaan gerakan dalam seni tari. Adapun tes keterampilan dilakukan secara langsung, yaitu menggambar rumah dengan penerapan teknik perspektif sebagai bahan penilaian keterampilan. Berikut tes penilaian keterampilan menggambar :

Tabel 3.3
Tes Keterampilan Menggambar dengan Penerapan
Teknik Perspektif

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian				Jumlah nilai	Keterangan
		Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finshing		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Jumlah Nilai							
Nilai Rata-Rata							
Presentase Ketuntasan							
Presentase tidak Tuntas							

Kategori	
----------	--

Keterangan

Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	:4	:Sangat Baik
71 – 84	:3	: Baik
56 – 70	:2	:Cukup Baik
≤ 55	:1	:Kurang Baik

Berikut rubrik penilaian tes keterampilan menggambar dengan teknik perspektif:

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menggambar dengan Teknik Perspektif

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
1	Penerapan Garis Perspektif	a. Mampu membuat garis horizon yang tepat b. Mampu membuat garis vertikal dengan tepat c. Mampu menentukan titik hilang dengan tepat, konsisten, dan sesuai dengan arah objek yang digambar. d. Mampu menentukan titik dan menarik garis sketsa bangunan sehingga komposisi gambar sangat baik
2	Proporsi dan Ukuran	a. Mampu membuat proporsi yang tepat antara bagian-bagian rumah, seperti proporsi antara ukuran jendela dan ukuran dinding b. Mampu membuat keselarasan ukuran antara bagian-bagian rumah, seperti ukuran jendela, pintu, dan atap yang seimbang dengan ukuran rumah c. Mampu menyesuaikan jarak (objek jauh lebih kecil, dekat lebih besar) d. Kemampuan menciptakan efek 3D
3	Kualitas Gambar	a. Kualitas warna yang digunakan untuk menggambar rumah seperti warna yang sesuai. b. Kejelasan dan ketajaman garis c. Kualitas garis yang rapi dan jelas d. Kebersihan gambar

4	Detail dan Finshing	<ul style="list-style-type: none"> a. Menambahkan objek tambahan seperti pepohonan, matahari, atau elemen lain b. Tidak ada goresan atau coretan yang membekas pada media gambar c. Mampu membuat teknik tekstur seperti tekstur dinding, atap, ataupun teras d. Kemampuan mengembangkan ide
---	---------------------	--

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Banyak model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang telah dijelaskan penelitian tindakan kelas, berkembang dari penelitian tindakan yang banyak digunakan dalam bidang sosial. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2x pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu $2 \times 35 = 70$ menit.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.



Gambar 3.2
Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart²⁹

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- a) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menggambar perspektif dengan menggunakan media.
- b) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat modul ajar

²⁹ Sinaga, D, Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2024, Hlm. 36.

- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
- d) Modul ajar dan media serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat selanjutnya disampaikan kepada guru bidang studi guna untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia.
- e) Merencanakan pembentukan kelompok peserta didik.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan media gambar dalam menggambar perspektif yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan modul ajar yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.

3) Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang.

4) Refleksi (*Refleksi*)

- a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOP.
- b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

- c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran dan lain-lain.
- d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses pembelajaran teknik perspektif. Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- a) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menggambar perspektif dengan menggunakan media gambar.
- b) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat modul ajar
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
- d) Modul ajar dan media serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat selanjutnya disampaikan kepada guru bidang studi guna untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia.
- e) Mempersiapkan post test yang akan diberikan pada akhir siklus.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan penerapan teknik perspektif dalam menggambar rumah yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan modul ajar yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.

3) Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang.

4) Refleksi (*Reflektion*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

F. Teknik Analisis Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari lembar tes dan analisis data kualitatif yang diperoleh dari lembar

observasi. Analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1. Analisis data observasi aktivitas siswa dan guru menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa, mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hasil tersebut. Instrumen observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen *chek list* (✓), dimana dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pengolahan Hasil Lembar Observasi

Penilaian observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

Adapun perhitungan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan yaitu sebagai berikut:³¹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

³⁰Fery Muhammad Firdaus, dike. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru,2022), hlm. 36.

³¹ Kunandar,...hlm. 130

Data yang diperoleh tersebut akan dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan merujuk kepada kriteria persentase observasi yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3.6

Kriteria Observasi

Kriteria	Nilai
Baik	80-100
Cukup	60-79
Kurang	≤60

2. Analisis data hasil belajar siswa menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada hasil belajar siswa yang dianalisis. Data yang di kumpulkan berupa angka atau data yang dapat di ubah menjadi angka dan menganalisis data menggunakan uji validitas tes keterampilan. Hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah penerapan teknik perspektif ini dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa dalam pembelajaran SBdP, menghitung nilai skor lembar keterampilan menggambar setiap siswa di setiap pertemuan. Adapun rumus penelitian menurut Kunandar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interval Keterampilan Menggambar

Nilai	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Baik
55-70	Cukup
≤54	Kurang

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus secara berikut:

$$\Sigma \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

x = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang telah di tentukan yaitu 75.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan menggambar siswa, skor penilaian diklasifikasikan ke dalam empat kategori berikut:

- a. Tingkat Sangat Rendah: skor < 55
- b. Tingkat Cukup Rendah: skor 55–69
- c. Tingkat Sedang: skor 70–84
- d. Tingkat Tinggi: skor ≥ 85

Klasifikasi ini digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis sejauh mana keterampilan menggambar siswa berkembang pada setiap siklus tindakan, sekaligus melihat efektivitas penerapan teknik perspektif yang digunakan.

G. Indikator Keberhasilan

Guna menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator keberhasilan yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam upaya peningkatan keterampilan menggambar rumah dengan penerapan teknik perspektif pada siswa kelas IV di SDN 200206 Padangsidempuan dapat dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan secara individu dan klasikal.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu, dilihat dari indikator keberhasilan proses pembelajaran dimana jika taraf minimal yang dicapai 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai lebih dari KKM (75) maka proses pembelajaran dikatakan efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membuat karya seni rupa, khususnya pada siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan penilaian keterampilan pada tahap prasiklus, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan yang optimal dalam membuat karya seni rupa menggambar perspektif rumah tetangga.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 200206 Padangsidempuan yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berikut hasil yang diperoleh pada saat tahap prasiklus kemampuan menggambar perspektif siswa Prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Perspektif
Siswa Prasiklus

Tingkat Keterampilan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Deskripsi
Sangat Rendah	5	25%	Belum memahami teknik dasar, karya jauh dari kriteria minimal.
Cukup Rendah	10	50%	Mulai memahami proses, tetapi masih butuh bimbingan guru secara intensif.
Sedang	3	15%	Sudah mengikuti proses dengan baik, hasil belum cukup rapi.
Tinggi	2	10%	Mandiri, teknik matang, hasil menunjukkan imajinasi dan keterampilan baik.

Berdasarkan hasil penilaian pada tahap prasiklus, dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 200206 Padangsisimpun, terlihat bahwa keterampilan siswa dalam membuat karya seni rupa masih tergolong rendah dan bervariasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (25%) termasuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan sangat rendah. Siswa-siswa ini belum mampu mengikuti tahapan pembuatan karya seni dengan benar, masih kesulitan memahami teknik dasar seperti menggambar dan mewarnai, dan hasil karya mereka belum memenuhi standar keterampilan minimal.

Sementara itu, 10 siswa (50%) berada dalam kelompok berkemampuan cukup rendah, di mana mereka sudah mulai memahami proses pembuatan karya seni namun masih memerlukan arahan dan bimbingan guru secara intensif untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar. Karya yang dihasilkan masih belum konsisten secara teknik maupun estetika.

Selanjutnya, terdapat 3 siswa (15%) yang tergolong berkemampuan sedang. Mereka sudah mampu mengikuti proses pembuatan karya dengan lebih baik, menunjukkan kreativitas serta kerapian dalam hasil akhirnya. Proses kerja dan produk seni yang dihasilkan sudah sesuai dengan kriteria dasar keterampilan yang diharapkan.

Hanya 2 siswa (10%) yang memiliki kemampuan tinggi dalam keterampilan seni rupa. Siswa dalam kelompok ini menunjukkan penguasaan teknik yang matang, mampu bekerja secara mandiri, dan menghasilkan karya dengan daya imajinasi tinggi serta ketelitian yang baik.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yakni 70%, masih berada pada tingkat keterampilan rendah hingga sedang. Artinya, mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar dalam membuat karya seni rupa. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keterampilan tinggi dan mampu berkarya dengan mandiri.

Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan seni rupa siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan visual, seperti metode metode mimetis, agar siswa dapat memahami langkah-langkah pembuatan karya seni secara langsung melalui contoh yang diperagakan oleh guru. Hasil tes kemampuan menggambar perspektif siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidempuan pada kegiatan pembelajaran prasiklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

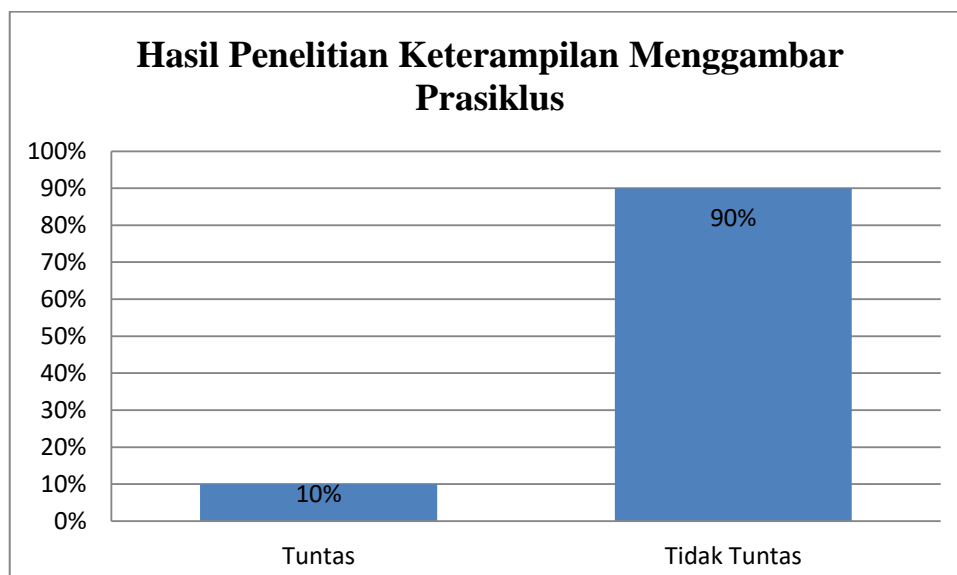


Diagram 4.1
Analisis Data Persiklus

Dari 20 siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 2 siswa atau 10% telah mencapai ketuntasan keterampilan dalam pembuatan karya seni rupa, yang termasuk dalam kategori Tingkat Sedang dan Tingkat Tinggi. Sementara itu, 18 siswa lainnya atau 90% masih berada di bawah tingkat ketuntasan, yaitu dalam kategori Tingkat Sangat Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pembelajaran dan bimbingan lebih lanjut agar dapat meningkatkan keterampilan mereka sampai mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu terus dikembangkan untuk membantu siswa yang belum tuntas agar bisa mencapai standar keterampilan yang diinginkan

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih membutuhkan peningkatan keterampilan dalam membuat karya seni rupa. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan belum cukup efektif dalam menumbuhkan keterampilan visual dan motorik siswa secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan praktis, seperti metode metode mimetis, agar siswa dapat belajar secara langsung melalui penerapan teknik perspektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan keterampilan siswa dalam membuat karya seni rupa akan meningkat secara signifikan dan merata.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus I Pertemuan 1 dilakukan pada 17 Juli 2025. Tahapan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas sebagai dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya seni rupa melalui metode mimetis. Tahapan perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas dengan fokus pada keterampilan membuat karya seni rupa.
- 2) Menentukan materi pembelajaran, yaitu karya seni rupa dua dimensi sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV.
- 3) Menyusun modul ajar yang memuat langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mimetis (meniru), dengan memperhatikan pendekatan yang konkret, visual, dan interaktif.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan seperti contoh karya, buku gambar, pensil, pewarna, dan penggaris yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati keterlibatan, partisipasi, dan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode mimetis (meniru).

- 6) Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan, berupa rubrik penilaian hasil karya siswa berdasarkan kriteria: kreativitas, kerapian, ketuntasan, dan penerapan teknik perspektif.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1 dimulai setelah seluruh tahapan perencanaan pembelajaran disusun dengan matang.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian mengecek kehadiran serta kesiapan siswa. Selanjutnya, guru memberikan pengantar dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat. Untuk menumbuhkan minat belajar, guru memotivasi siswa melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kegiatan menggambar perspektif, lalu memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu gambar dan buku.

2) Kegiatan Inti (50)

Pada awal kegiatan guru mengajak siswa untuk menceritakan tetangga yang mereka kenal dan rumahnya seperti apa bentuk rumah tersebut bagaimana ciri-ciri rumah dan tetangganya tersebut. Guru menjelaskan konsep dasar perspektif. Selanjutnya guru memberikan contoh gambar balok dengan teknik perspektif untuk mempermudah siswa lebih memahami tentang menggambar perspektif. Selanjutnya, guru menjelaskan tahapan tahapan cara menggambar balok dengan teknik perspektif, secara bertahap yaitu dengan pengenalan dan

pemahaman objek balok, lalu menentukan perspektif (sudut dan jarak pandang) dan. Maka dari itu siswa diminta untuk mengerjakan tugas yaitu membuat garis perspektif seperti garis horizontal dan vertikal. Dalam proses ini, guru membimbing, memberikan arahan, serta mengoreksi kesalahan menggambar yang dilakukan siswa. guru melakukan refleksi bersama siswa terkait kehidupan social dan rumah sekitar. Guru dan siswa merenungi bersama melalui seni rupa kita mengenal lingkungan dan melalui lingkungan kita mengenal seni rupa.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada sesi terakhir, beberapa siswa diminta untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Guru lalu memberikan apresiasi atas usaha dan kreativitas mereka, serta memberikan umpan balik secara lisan agar siswa mengetahui bagian mana yang sudah baik dan mana yang masih perlu ditingkatkan.

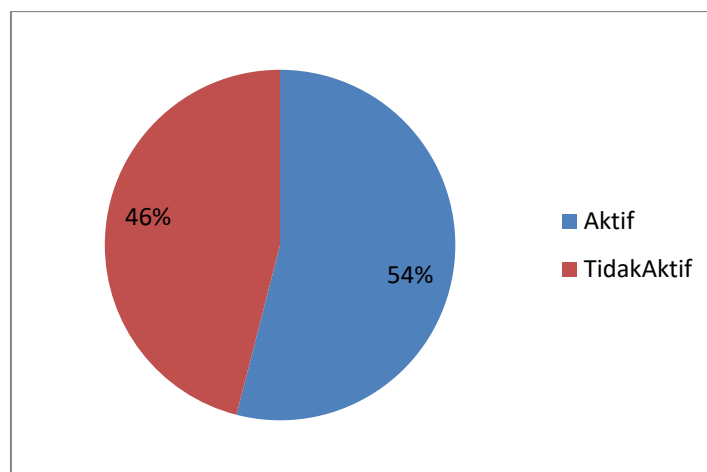
c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan, peneliti dan guru melakukan pemantauan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, tingkat perhatian, keaktifan bertanya, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah dalam menggambar perspektif. Hasil pengamatan ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan ke-1

meliputi dua kegiatan, yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan menggambar siswa dalam membuat karya seni rupa melalui metode mimetis. Peneliti dapat melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut gambar hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I:

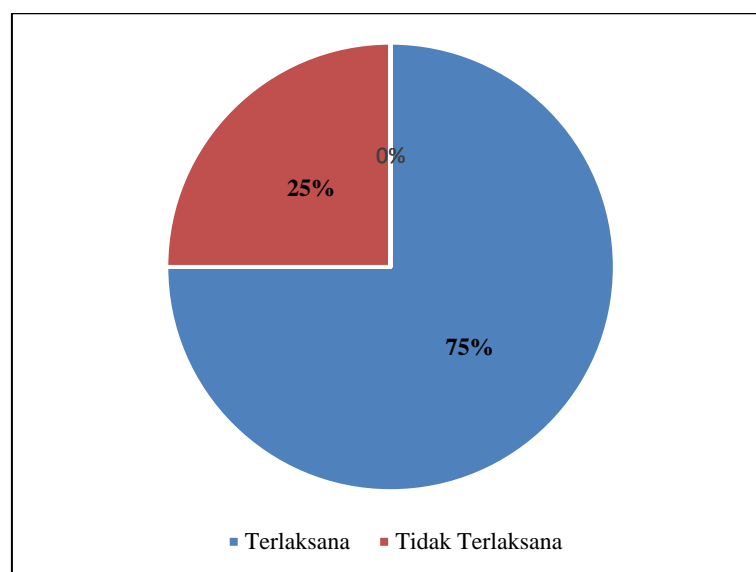


Gambar 4.1
Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase siswa 54%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

2) Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk menilai keterlaksanaan tindakan berdasarkan indikator pembelajaran yang dirancang. Peneliti dapat melihat keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Berikut gambar hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I:



Gambar 4.2

Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase guru 75% yang tergolong dalam kategori “baik”. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru kurang aktif dalam pembelajaran dan beberapa indikator yang belum terlaksana secara optimal, maka akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 yang menggunakan metode mimetis (meniru) dalam materi Menggambar dengan perspektif, keterampilan menggambar siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidimpuan menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi sebelum tindakan. Di dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti di antara lain :

- 1) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode mimetis (meniru) Peserta didik tidak tertib selama pembelajaran berlangsung
- 2) Kurang baiknya guru memberitahukan langkah-langkah dalam menggambar perspektif

Dari 20 siswa, tingkat ketuntasan awal hanya mencapai 50% atau 10 siswa. Setelah tindakan pembelajaran, ketuntasan meningkat menjadi 70% atau 14 siswa. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih belum mencapai standar minimal ketuntasan klasikal yaitu 75%. Ketuntasan nilai belajar menggambar perspektif pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Keterampilan Menggambar Siswa dengan Penerapan Teknik Perspektif Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finshing	Jumlah Nilai	Skala 1-4	Predikat
1	Ahmad Fiqi	2	2	1	1	37	1	Kurang
2	Aidil Fitra	3	2	3	2	62	2	Cukup
3	Aina Talita	2	3	2	2	56	2	Cukup

4	Alfatih	4	3	3	3	81	3	Baik
5	Anggina	2	2	3	2	56	2	Cukup
6	Annisa	3	3	3	3	75	3	Baik
7	Dina	3	2	3	2	62	2	Cukup
8	Doni	2	1	3	3	56	2	Cukup
9	Geby	3	2	3	1	56	2	Cukup
10	Halwa	3	4	3	3	81	3	Baik
11	Ihwan	2	1	2	1	37	1	Kurang
12	Ijlal	2	3	3	2	62	2	Cukup
13	Muhammad	3	2	2	3	62	2	Cukup
14	Rabiatul	2	3	3	3	62	2	Cukup
15	Rafki	4	3	2	3	75	3	Baik
16	Rahma	2	3	3	3	68	2	Cukup
17	Sakinah	4	2	2	3	68	2	Cukup
18	Syakira	3	4	3	2	75	3	Baik
19	Berlian	2	3	2	3	62	2	Cukup
20	Suryani	2	3	2	1	50	1	Kurang
Nilai Rata-Rata Siswa		62						
Persentase Ketuntasan		25%						
Persentase Tidak Tuntas		75%						

Keterangan

Nilai Skala 100	:Skala 1–4	:Predikat
86 – 100	:4	:Sangat Baik
71 – 85	:3	:Baik
56 – 70	:2	:Cukup
≤ 55	:1	:Kurang

Pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I, siswa kelas IV SDN 200206

Padangsidimpuan diberikan tugas untuk membuat karya seni rupa berupa

menggambar rumah dengan penerapan teknik perspektif. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek keterampilan, yaitu: penerapan garis perspektif, proporsi dan ukuran, kualitas gambar, detail dan finishing.

Setelah seluruh hasil karya siswa dinilai, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 1.243 dari 20 siswa. Rata-rata nilai kelas adalah 62. Jika dikonversi ke dalam skala 1–4, rata-rata kelas berada pada skala 2, dengan predikat “Cukup”. Mayoritas siswa masih perlu bimbingan dalam hal kerapian menggambar perspektif, pengaturan pola yang simetris, dan penggunaan kombinasi warna yang menarik. Berikut diagram peningkatan kemampuan berhitung siswa dari kegiatan prasiklus ke kegiatan pembelajaran siklus I.

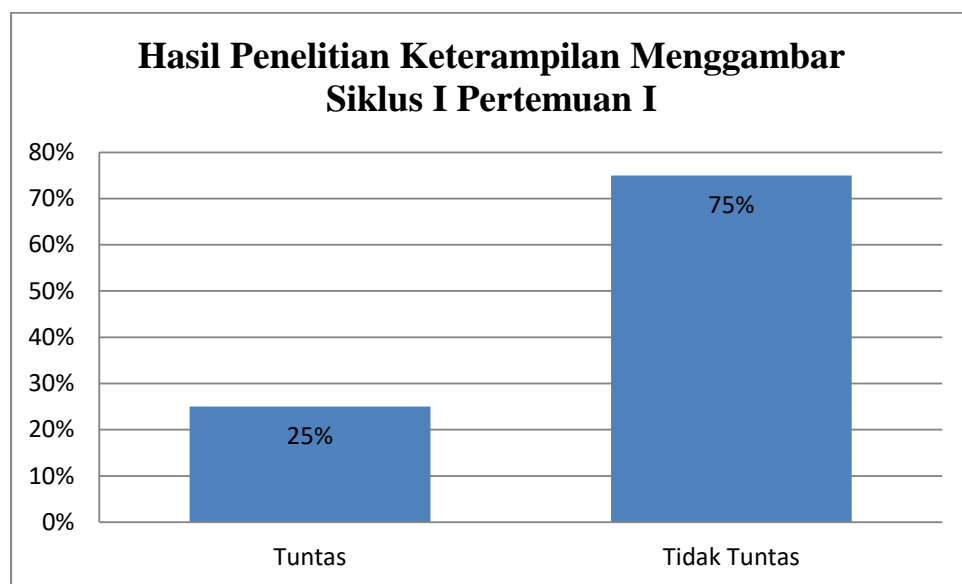


Diagram 4.2
Analisis Hasil Siklus I Pertemuan I

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai keterampilan masih rendah dan belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya

lanjutan, seperti peningkatan metode pembelajaran atau pemberian bimbingan tambahan agar lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan keterampilan yang diinginkan.

Beberapa faktor yang memengaruhi capaian hasil tersebut di antaranya adalah kurangnya fokus siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode mimetis (meniru), keterbatasan waktu praktik, serta minimnya interaksi dan kesempatan bertanya yang diberikan kepada siswa. Guru juga belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kolaboratif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil karya siswa, guru akan melakukan pendampingan secara intensif selama kegiatan praktik berlangsung. Guru akan berkeliling mengamati cara kerja siswa, dan memberikan bimbingan langsung bila ditemukan kesalahan atau kekeliruan dalam langkah-langkah menggambar rumah dengan penerapan perspektif.

Selain itu, guru akan memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan segera, baik secara lisan maupun melalui catatan kecil, agar siswa dapat melakukan perbaikan pada saat itu juga. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap proses kerja, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki kualitas hasil karya mereka secara langsung.

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan I, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan I tidak terulang lagi.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pada pertemuan pertama, pada siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 dilakukan perencanaan yang lebih matang dan terstruktur. Perencanaan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran keterampilan karya seni rupa dengan metode mimetis (meniru), khususnya pada materi menggambar rumah tetangga. Tahap-tahap perencanaan disusun agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan seluruh siswa dapat mengikuti proses dengan baik dengan tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian dengan metode mimetis (meniru), agar lebih baik dari siklus I pertemuan pertama, khususnya pada materi menggambar rumah tetangga.
- 2) Menyiapkan modul yang berisi langkah-langkah teknik perspektif dan finishing menggambar rumah tetangga menggunakan metode mimetis (meniru).
- 3) Menyiapkan praktik keterampilan dan lembar evaluasi hasil karya siswa yang akan diuji pada akhir pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1 dimulai setelah seluruh tahapan perencanaan pembelajaran disusun dengan matang.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian mengecek kehadiran serta kesiapan siswa. Selanjutnya, guru memberikan pengantar dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat.

2) Kegiatan Inti (50)

- a) Guru menjelaskan kembali konsep dasar perspektif.
- b) Guru menjelaskan tahapan-tahapan cara menggambar rumah dengan teknik perspektif, secara bertahap, selanjutnya Menggambar proporsi dan ukuran
- c) guru melakukan refleksi bersama siswa terkait kehidupan social dan rumah sekitar.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

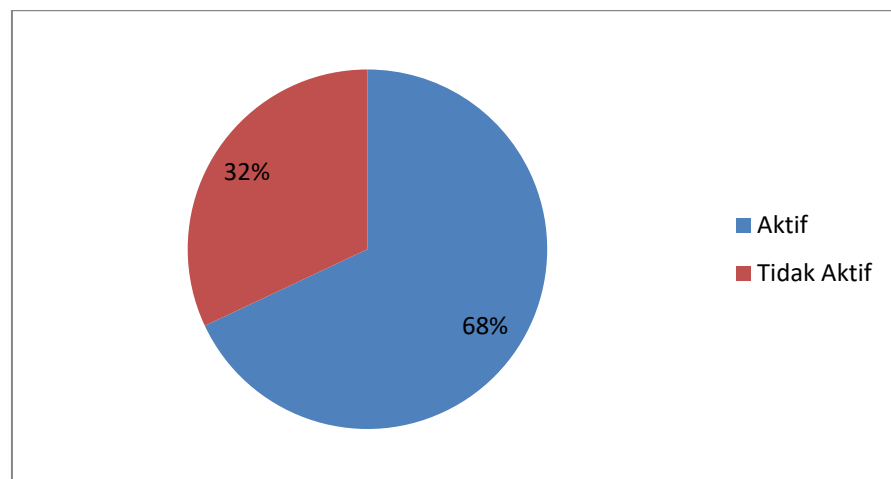
Pada sesi terakhir, beberapa siswa diminta untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Guru lalu memberikan apresiasi atas usaha dan kreativitas mereka, serta memberikan umpan balik secara lisan agar siswa mengetahui bagian mana yang sudah baik dan mana yang masih perlu ditingkatkan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II untuk melihat respon dan aktivitas siswa dalam mengikuti metode mimetis (meniru) menggambar perspektif rumah tetangga. Observasi mencakup keterlibatan siswa, serta kemampuan mengikuti instruksi guru.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I Pertemuan II, dengan fokus pada keterampilan menggambar siswa dalam membuat karya seni rupa berupa menggambar dengan teknik perspektif. Peneliti dapat melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut gambar hasil observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II:

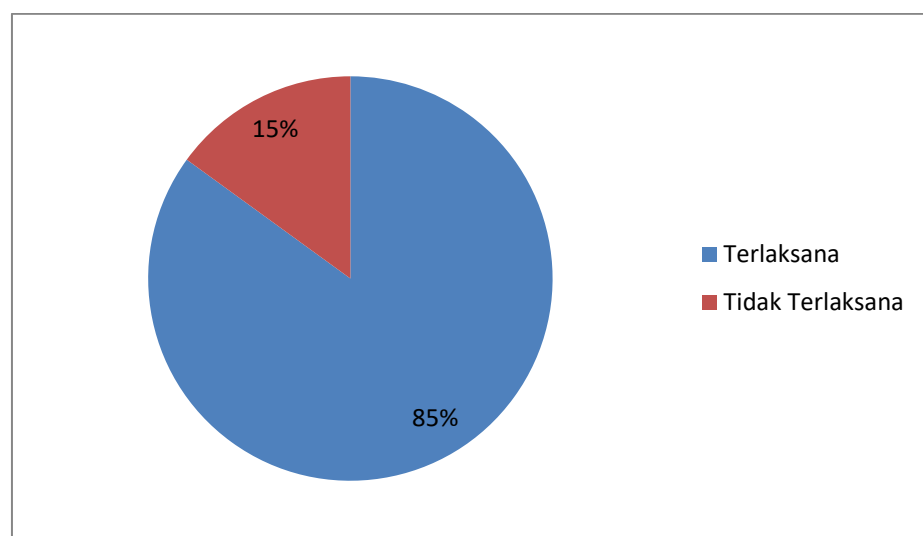


Gambar 4.3
Diagram Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan II masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase siswa 68%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta sudah memiliki peningkatan dan akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan I.

2) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode mimetis (meniru). Peneliti dapat melihat keaktifan guru dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.4

Diagram Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan II masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase guru 85%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru sudah aktif dalam pembelajaran dan akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam menggambar perspektif rumah tetangga melalui metode mimetis (meniru). Indikator keberhasilan yang menjadi fokus dalam refleksi ini meliputi empat aspek keterampilan, yaitu: penerapan garis perspektif, proporsi dan ukuran, kualitas gambar, detail dan finishing..

Berdasarkan hasil tes keterampilan menggambar, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 61% pada Pertemuan I menjadi 73% pada Pertemuan II. Artinya, sebanyak 15 dari 20 siswa telah mencapai standar keterampilan yang ditetapkan, sementara 5 siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Namun demikian, hasil yang dicapai pada Siklus I Pertemuan II ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa tuntas. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain: masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami proses mendesain gambar rumah dengan penerapan teknik perspektif secara mandiri; beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan karya karena kurangnya koordinasi; serta ketergantungan terhadap bantuan guru masih tinggi.

Adapun hasil tes kemampuan menggambar perspektif siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Keterampilan Menggambar Siswa dengan Penerapan Teknik
Perspektif Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finshing	Jumlah Nilai	Skala 1-4	Predikat
1	Ahmad Fiqi	3	2	2	2	56	2	Cukup
2	Aidil Fitra	4	3	3	3	81	3	Baik
3	Aina Talita	3	3	3	2	68	2	Cukup
4	Alfatih	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
5	Anggina	3	3	3	2	68	2	Cukup
6	Annisa	4	3	3	3	81	3	Baik
7	Dina	3	2	3	3	68	2	Cukup
8	Doni	2	3	3	3	68	2	Cukup
9	Geby	3	2	3	2	62	2	Cukup
10	Halwa	3	4	3	4	87	4	Sangat Baik
11	Ihwan	3	3	3	2	68	2	Cukup
12	Ijlal	2	3	3	3	68	2	Cukup
13	Muhammad	3	3	3	3	75	3	Baik
14	Rabiatul	4	3	3	3	81	3	Baik
15	Rafki	3	3	4	3	81	3	Baik
16	Rahma	3	3	3	3	75	3	Baik
17	Sakinah	4	2	3	3	75	3	Baik
18	Syakira	3	4	3	4	87	4	Sangat Baik
19	Berlian	3	3	2	3	68	2	Cukup
20	Suryani	2	3	2	3	62	2	Cukup
Nilai Rata-Rata Siswa		73						
Persentase Ketuntasan		50%						
Persentase Tidak Tuntas		50%						

Pada siklus I pertemuan II, dilakukan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat karya seni rupa menggambar perspektif rumah tetangga. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu: kerapian, kreativitas, ketelitian, dan estetika, dengan masing-masing aspek memiliki

skor maksimal 25. Dengan demikian, nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh bahwa nilai keterampilan siswa berada pada rentang 56 hingga 87, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 1.466 dari 20 siswa. Rata-rata nilai kelas adalah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Baik (Skala 3).

Peningkatan hasil keterampilan pada siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mimetis (meniru) dalam pembelajaran seni rupa sangat membantu peserta didik dalam memahami proses berkarya. Mereka tidak hanya mampu meniru, tetapi juga menunjukkan perkembangan dari segi estetika dan ketelitian dalam menyusun karya seni rupa menggambar perspektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini berhasil meningkatkan keterampilan berkarya seni rupa peserta didik, meskipun masih diperlukan pembimbingan lanjutan bagi siswa yang belum mencapai hasil optimal. Ketuntasan kemampuan menggambar perspektif siswa pada siklus I pertemuan II dapat digambarkan pada diagram berikut :

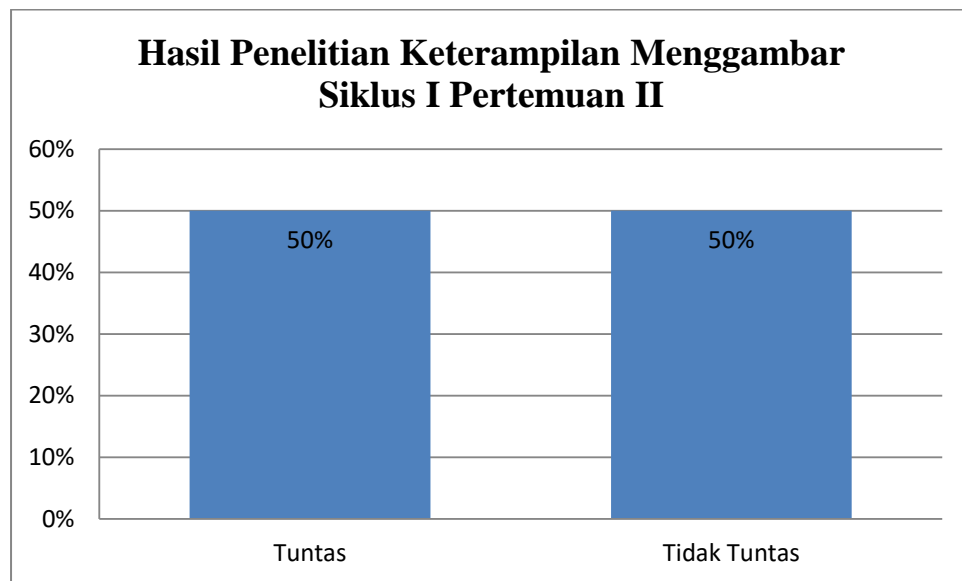


Diagram 4.3
Analisis Hasil Siklus I Pertemuan II

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai keterampilan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan, seperti peningkatan metode pembelajaran atau pemberian bimbingan tambahan agar lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan keterampilan yang diinginkan dan peningkatan keterampilan menggambar rumah yang lebih jelas dan terinci.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus I Pertemuan 1 dilakukan pada 7 Agustus 2025. Tahapan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas sebagai dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya seni rupa melalui metode mimetis (meniru). Tahapan perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas dengan fokus pada keterampilan membuat karya seni rupa.
 - 2) Menentukan materi pembelajaran, yaitu karya seni rupa dua dimensi sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV.
 - 3) Menyusun modul ajar yang memuat langkah-langkah penerapan teknik perspektif, dengan memperhatikan pendekatan yang konkret, visual, dan interaktif.
 - 4) Menyiapkan alat dan bahan seperti contoh karya, buku gambar, penggaris, pensil, pewarna yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 5) Menyusun lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati keterlibatan, partisipasi, dan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode mimetis (meniru).
 - 6) Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan, berupa rubrik penilaian hasil karya siswa berdasarkan kriteria: kreativitas, kerapian, ketuntasan, dan penerapan teknik perspektif.
- b. Pelaksanaan/Tindakan
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Mulai dengan berdoa
 - b) Menanyakan kabar
 - c) Memeriksa kehadiran
 - d) Memberikan motivasi

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tahapan-tahapan cara menggambar rumah dengan teknik perspektif, secara bertahap, selanjutnya menggambar tekstur rumah
- b) guru melakukan refleksi bersama siswa terkait kehidupan social dan rumah sekitar
- c) guru dan siswa merenungi bersama melalui seni rupa kita mengenal lingkungan dan melalui lingkungan kita mengenal seni rupa.

3) Kegiatan Penutup

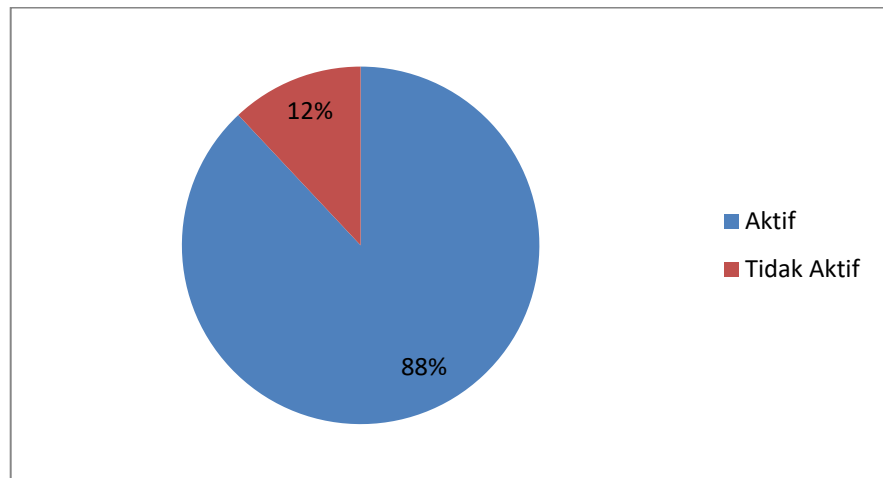
- a) Guru memberikan kesimpulan materi
- b) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan
- c) Salah satu peserta didik memimpin do'a serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap pengamatan, peneliti dan guru melakukan pemantauan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa selama mengikuti metode mimetis (meniru), tingkat perhatian, keaktifan bertanya, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah menggambar perspektif rumah tetangga.

1) Observasi Aktivitas Siswa.

Berikut gambar hasil observasi aktivitas siklus II pertemuan I :



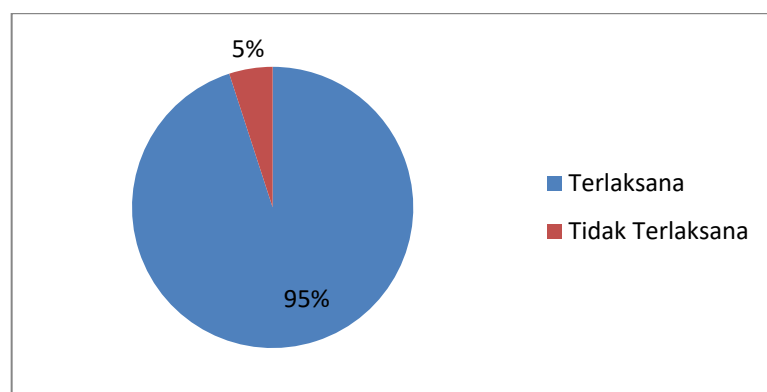
Gambar 4.4

Diagram Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus II pertemuan I sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase siswa 88%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta sudah memiliki peningkatan.

2) Observasi Aktivitas Guru

Berikut gambar hasil observasi guru siklus II pertemuan II:



Gambar 4.5

Diagram Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus II pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase guru 95%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru sudah aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 yang menggunakan metode mimetis (meniru), dalam materi menggambar rumah tetangga, keterampilan siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidempuan menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pada siklus I.

Walaupun proses belajar berjalan ada beberapa faktor yang memengaruhi capaian hasil tersebut di antaranya adalah kurangnya fokus siswa selama proses metode mimetis (meniru), keterbatasan waktu praktik, serta minimnya interaksi dan kesempatan bertanya yang diberikan kepada siswa. Guru juga belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kolaboratif. Adapun hasil tes kemampuan menggambar perspektif siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Keterampilan Menggambar Siswa dengan Penerapan Teknik
Perspektif Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finishing	Jumlah Nilai	Skala 1-4	Predikat
1	Ahmad Fiqi	3	3	3	3	75	3	Baik
2	Aidil Fitra	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
3	Aina Talita	4	3	3	3	81	3	Baik
4	Alfatih	4	4	4	4	100	4	Sangat Baik

5	Anggina	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
6	Annisa	4	3	3	3	81	3	Baik
7	Dina	3	2	3	4	75	3	Baik
8	Doni	3	3	3	3	75	3	Baik
9	Geby	3	2	3	3	68	2	Cukup
10	Halwa	4	4	4	4	100	4	Sangat Baik
11	Ihwan	3	4	3	3	81	3	Baik
12	Ijlal	3	3	4	3	81	3	baik
13	Muhammad	4	4	4	4	100	4	Sangat Baik
14	Rabiatul	4	4	3	3	87	4	Sangat Baik
15	Rafki	4	3	4	3	87	4	Sangat Baik
16	Rahma	3	3	4	4	87	4	Sangat Baik
17	Sakinah	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
18	Syakira	3	4	4	4	93	4	Sangat Baik
19	Berlian	3	3	3	3	75	3	Baik
20	Suryani	3	3	2	3	68	2	Cukup
Nilai Rata-Rata Siswa		83						
Persentase Ketuntasan		90%						
Persentase Tidak Tuntas		10%						

Pada siklus II pertemuan I, dilakukan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat karya seni rupa menggambar perspektif rumah tetangga. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu: penerapan garis perspektif, proporsi dan ukuran, kualitas gambar, detail dan finishing.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh bahwa nilai keterampilan siswa berada pada rentang 50 hingga 90, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 1.675 dari 20 siswa. Rata-rata nilai kelas adalah dengan nilai rata-rata kelas

sebesar 83. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Baik (Skala 3).

Peningkatan hasil keterampilan pada siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mimetis (meniru), dalam pembelajaran seni rupa sangat membantu peserta didik dalam memahami proses berkarya. Mereka tidak hanya mampu meniru, tetapi juga menunjukkan perkembangan dari segi estetika dan ketelitian dalam menyusun karya seni rupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini berhasil meningkatkan keterampilan berkarya seni rupa peserta didik, dan sudah mencapai hasil optimal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan teknik perspektif dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa di kelas IV SDN 200206 Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes keterampilan yang telah dilakukan dalam setiap pertemuan menunjukkan nilai keterampilan menggambar siswa terus mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus II. Melalui penerapan teknik perspektif siswa lebih mudah dalam berpartisipasi di dalam kelas serta memahami konsep materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Lailatu, dkk., bahwa teknik perspektif mampu mengasah kreativitas peserta didik, karena mereka mampu berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, tetapi

dibangun melalui pengalaman, bimbingan, dan kolaborasi. Salah satu konsep penting dalam teori Vygotsky adalah scaffolding, yaitu bantuan sementara yang diberikan oleh guru atau orang yang lebih berpengalaman agar siswa dapat mencapai tingkat pemahaman atau keterampilan yang lebih tinggi dari kemampuannya saat ini. Dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada penerapan teknik perspektif, siswa yang lebih memahami teknik dapat membantu temannya yang masih kesulitan. Dari sinilah proses belajar menjadi lebih bermakna, karena terjadi proses saling mendukung untuk mencapai pemahaman bersama. Penerapan teknik perspektif dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hera Kustilawati yang menyatakan bahwa penerapan teknik perspektif membantu guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terarah dengan tahapan-tahapan yang tersusun dengan jelas mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup.

Tahapan-tahapan yang sistematis pada penerapan teknik perspektif membantu siswa untuk lebih paham mengenai pembelajaran. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial tersebut merupakan inti dari perkembangan kognitif, di mana siswa membentuk pemahaman melalui bimbingan teman sebaya atau guru dalam konteks sosial yang relevan. Penerapan teknik perspektif dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavina dan Yoyok yang menyatakan bahwa penerapan teknik perspektif membantu guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran

yang terarah dengan tahapan-tahapan yang tersusun dengan jelas mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Tahapan-tahapan yang sistematis pada teknik perspektif membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran saat kegiatan diskusi, kolaborasi dan menyelesaikan permasalahan. Keberhasilan penerapan teknik perspektif membawa pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan menggambar siswa.. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa penerapan teknik perspektif dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa berdasarkan hasil analisis nilai keterampilan yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus, keterampilan siswa masih tergolong rendah. Hanya 2 siswa (10%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa (90%) belum memenuhi standar keterampilan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami teknik dasar membuat

karya seni menggambar perspektif, serta kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide kreatif mereka. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I Pertemuan I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 25% (5 siswa). Ini menunjukkan adanya respon positif terhadap penerapan teknik perspektif yang mulai diterapkan, meskipun masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pada Siklus I Pertemuan II, ketuntasan meningkat lagi menjadi 50% (10 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang berkelanjutan dan bimbingan langsung, siswa mulai menguasai teknik dan proses pembuatan karya seni dengan lebih baik. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada Siklus II Pertemuan I, di mana 18 dari 20 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan penerapan

teknik perspektif yang dilakukan secara terstruktur, disertai dengan pemberian contoh konkret, bimbingan aktif, dan penguatan kreativitas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik perspektif efektif meningkatkan keterampilan menggambar siswa. Peningkatan ketuntasan dari 10% pada prasiklus menjadi 90% pada siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan sangat baik. Metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan:

1. Penggunaan Media Pembelajaran yang Relevan
Media gambar perspektif yang digunakan memberikan contoh visual yang jelas mengenai prinsip perspektif, seperti garis horizon dan titik hilang. Media ini membantu siswa memahami langkah-langkah menggambar secara sistematis sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas menggambar.
2. Penerapan Teknik Perspektif secara Bertahap
Penerapan teknik perspektif dilakukan melalui tahapan meniru contoh (demonstrasi) hingga mencoba secara mandiri. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami konsep perspektif dan menerapkannya dalam karya gambar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV.
3. Kegiatan Praktik Menggambar Secara Langsung
Pembelajaran yang menekankan praktik langsung menggambar dengan teknik

perspektif mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui latihan berulang, keterampilan menggambar siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

4. Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Menyenangkan
Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan menggambar. Dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menerapkan teknik perspektif.

Kendala yang Dihadapi

1. Perbedaan Kecepatan dan Tingkat Keterampilan Siswa
Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama dalam memahami dan menerapkan teknik perspektif, sehingga guru perlu memberikan bimbingan secara individual.
2. Keterampilan Awal Siswa yang Beragam
Perbedaan kemampuan menggambar awal siswa menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat disamaratakan sepenuhnya, terutama dalam penerapan konsep perspektif yang membutuhkan ketelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik perspektif dalam pembelajaran seni rupa efektif meningkatkan keterampilan siswa. Peningkatan ketuntasan dari 10% pada prasiklus menjadi 90% pada siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan sangat baik. Penerapan

teknik ini juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil maupun generalisasi dari temuan penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. **Lingkup Subjek Terbatas.** Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas IV SDN 200206 Padangsidempuan, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk kelas atau sekolah lain yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda.
2. **Waktu Penelitian yang Terbatas.** Penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang relatif singkat, sehingga pembelajaran dilakukan dalam waktu yang terbatas pula. Proses pembimbingan untuk siswa yang kurang dalam keterampilan belum bisa dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.
3. **Variasi Kemampuan Awal Siswa.** Terdapat perbedaan tingkat kemampuan awal siswa yang cukup mencolok. Hal ini memengaruhi kecepatan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi, sehingga guru harus memberikan perhatian dan pendekatan yang berbeda-beda dalam satu waktu.
4. **Ketersediaan dan Pemanfaatan Media.** Media pembelajaran yang digunakan, seperti gambar, terkadang sulit diperoleh dalam jumlah seragam. Hal ini

menyebabkan hasil karya siswa tidak sepenuhnya berada dalam kondisi bahan dan alat yang setara.

5. Pengaruh Faktor Eksternal. Kondisi lingkungan siswa di luar sekolah, seperti dukungan dari orang tua dan ketersediaan waktu di rumah untuk mengerjakan proyek seni, juga menjadi faktor yang mungkin memengaruhi hasil keterampilan siswa, namun tidak terkontrol secara langsung dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 200206 Padangsidimpuan, dalam upaya meningkatkan keterampilan menggambar rumah dengan penerapan teknik perspektif, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik perspektif terbukti dapat meningkatkan keterampilan menggambar siswa dalam membuat karya seni rupa yaitu menggambar rumah, khususnya dalam menggambar rumah dengan teknik perspektif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi prasiklus sebesar 10%. Pada siklus I pertemuan I menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 62% dan ketuntasan peserta didik 25% (5 dari 20 peserta didik). Sedangkan siklus I pertemuan II menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 73% dan ketuntasan peserta didik 50% (10 dari 20 peserta didik). Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata peserta didik 83% dan ketuntasan peserta didik 90% (18 dari 20 peserta didik). Artinya, hampir seluruh siswa telah mencapai indikator keterampilan yang ditetapkan.

Dengan demikian penerapan teknik perspektif dalam pembelajaran seni rupa sangat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus mendorong kegiatan siswa lebih kreativitas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, khususnya terkait penerapan metode pembelajaran metode mimetis (meniru):

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Rupa. Penerapan metode proyek terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan karya seni rupa menggambar rumah dengan teknik perspektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada visualisasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep seni, teknik, serta kreativitas dalam berkarya.
2. Perluasan Metode Pembelajaran Aktif dan Kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi kesulitan siswa memahami materi yang bersifat praktis. Metode ini dapat diterapkan tidak hanya dalam mata pelajaran seni rupa, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang menuntut keterampilan praktik, seperti keterampilan hidup, IPA, dan Prakarya.
3. Pentingnya Peran Guru sebagai Fasilitator. Keberhasilan metode ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang aktif dalam memberikan contoh, membimbing siswa secara individual, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Penguatan Nilai-nilai Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan. Melalui kegiatan seni berbasis daur ulang, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dan artistik, tetapi juga nilai-nilai seperti kreativitas, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta sikap apresiatif terhadap karya seni.
5. Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan keterampilan abad 21, terutama dalam membina kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru.

Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran metode mimetis (meniru), terutama dalam pembelajaran yang bersifat praktis dan keterampilan. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami teknik serta lebih termotivasi untuk berkarya secara kreatif. Guru juga perlu memberikan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar proses belajar lebih optimal.

2. Untuk Sekolah.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan demonstrasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat bantu praktik, serta ruang belajar yang kondusif untuk kegiatan kreatif dan kolaboratif.

3. Untuk Siswa.

Siswa disarankan untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa, serta terus mengembangkan ide dan kreativitas melalui eksplorasi rumah-rumah tetangga. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kerukunan dalam bertetangga.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti penerapan metode mimetis (meniru), dalam berbagai tema seni rupa atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi penerapan teknik perspektif dengan model pembelajaran lain, seperti *project-based learning* atau *problem-based learning*, untuk melihat efektivitas yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Najib, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 9(1), Agustus, hlm. 26-40.
- Assoc dan Efrida Norman, (2024). *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Publica Indonesia Utama).
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo, *dalam Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 1(1), Juni, hlm. 54-62.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2004
- Firdaus,F.M., Lubis,M.A., Razak,a., Azizan, N, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Michrosoft Excel, Publish or Perish, Mendelely)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2017). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016 / 2017, *dalam Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, Volume 5(1), 2175–2182.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Mts. Nw Mertaknao. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 1(1), Oktober, hlm. 38-40
- Jayadih, dkk, (2024). *Strategi dan Peningkatan Kualitas Layanan Guru: Transformersi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas dan Enterpreneurship* (Surabaya: Media Publishing).
- Kustilawati, H. (2013). Pengenalan Teknik Perspektif untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris di Kelas VC Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya), *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1 (2), hlm. 5.
- Manjilah, E. L., Isnaini, Z., Sari, I. K., & Nastiti, W. D. (2024). Analisis Kreativitas Peserta Didik Kelas 4 SD Dalam Pembelajaran Menggambar Perspektif. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Volume 2(1), Desember, hlm. 291-300.
- Palupi, O. I., & Yermiandhoko, Y. (2017). Penerapan Teknik Perspektif untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Bentuk Tiga Dimensi Mata Pelajaran SBK pada Siswa Kelas IV SDN Tanjunganom IV Nganjuk,

dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1407-1415.

- Pane, A. (2014). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran quantum learning materi sains. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Pengertian dan Istilah, “Pengertian Menggambar dan Manfaatnya”, dalam <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-menggambar-dan-manfaatnya-208gS216s0H/1> (diakses tanggal 3 April 2023 pukul 15:34 WIB)
- Ramadhani, C. C., & Abidin, M. R. I. Pengembangan Alat Peraga Menggambar Perspektif Dua Titik Mata Siswa Kelas X Jurusan Desain Interior dan Teknik Furnitur SMK Negeri 12 Surabaya, *dalam Jurnal Seni Rupa*, 8, 47-55.
- Sandi, N. V. (2020). Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, Volume 6(1), Februari, hlm. 79-87.
- Saraswati, S. (2021). Tahapan PTK. *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.
- Sawitri. 2010. *Pembelajaran Menggambar Konstruksi Perspektif di Kelas XI IPA1 Sma Negeri 2 Pati*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.hal 109
- Setiyo, P. (2022, Agustus 11). *Aturan Dalam Menggambar Perspektif*,<https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Aturan-Dalam-Menggambar-Perspektif/12cd5a1ac6a1b5e8f205e565f2397f41d45b11e8>
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sd/mi*. (Jakarta: Prenada Media).
- Sitti Hermawati., (2017) *Kemampuan Siswa dalam Menggambar Perspektif Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tombolopao*, (skripsi),Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 9(2), Oktober, hlm. 99-110.
- Sukarma, I. K., Prayogi, S., Muliadi, A., Firdaus, L., Hunaepi, H., Asyâ, M., ... & Fitriani, H. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 68-71.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Nikmah Rahmadani |
| 2. NIM | : 2120500257 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat Tanggal Lahir | : Padangsidimpuan, 03 November 2003 |
| 5. Anak Ke | : 2(dua) dari 3 bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : JL. Alboin Hutabarat LK III, WEK VI,
Padangsidimpuan Selatan,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara,
Indonesia |
| 10. Telp.HP | : 082267961581 |
| 11. E-mail | : nikmahrahmadanii124@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|---|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Ali Rahman |
| b. Pekerjaan | : Wirausaha |
| c. Alamat | : JL. Alboin Hutabarat LK III, WEK VI,
Padangsidimpuan Selatan,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara,
Indonesia |
| d. Telp/HP | : 081274413662 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Mai Saroh Siregar |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : JL. Alboin Hutabarat LK III, WEK VI,
Padangsidimpuan Selatan,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara,
Indonesia |
| d. Telp/HP | : 081274413662 |

III. PENDIDIKAN

1. SDN 200206 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2015
2. MTsN 1 Padangsidimpua Tamat Tahun 2018
3. MA Negeri 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2021
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsimpuan Tahun 2021

LAMPIRAN 2

Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik	✓	
2.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa	✓	
4.	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa	✓	
5.	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini		✓
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi menggambar dengan perspektif	✓	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9.	Menunjukkan media pembelajaran		✓
10.	Mendemonstrasikan cara menggambar dengan teknik perspektif	✓	
11.	Mendemonstrasikan cara mewarnai gambar perspektif		✓
12.	Melaksanakan kegiatan pelatihan teknik perspektif	✓	
13.	Membimbing siswa mengerjakan tugas	✓	
14.	Mengecek kesulitan yang dialami siswa ketika melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai		✓
Kegiatan Akhir			
15.	Mengapresiasi karya siswa	✓	
16.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		✓
17.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi	✓	

18.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	✓	
19.	Guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar	✓	
20.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	

Keterangan :**Ya : 1****Tidak : 0**

Padangsidempuan, Juli 2025

Mengetahui

Guru Wali Kelas



Arip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

Peneliti



Nikmah Rahmadani
2120500257

LAMPIRAN 3

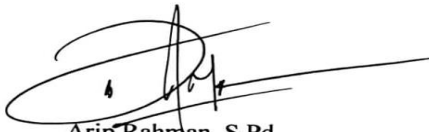
Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik	✓	
2.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa	✓	
4.	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa	✓	
5.	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi menggambar dengan perspektif	✓	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9.	Menunjukkan media pembelajaran	✓	
10.	Mendemonstrasikan cara menggambar dengan teknik perspektif	✓	
11.	Mendemonstrasikan cara mewarnai gambar perspektif	✓	
12.	Melaksanakan kegiatan pelatihan teknik perspektif	✓	
13.	Membimbing siswa mengerjakan tugas		✓
14.	Mengecek kesulitan yang dialami siswa ketika melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai	✓	
Kegiatan Akhir			
15.	Mengapresiasi karya siswa	✓	
16.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	✓	
17.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi		✓
18.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	✓	
19.	Guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar	✓	

20.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
-----	---	---	--

Keterangan :**Ya : 1****Tidak : 0**

Padangsidempuan, Juli 2025

Mengetahui
Guru Wali KelasArip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

Peneliti

Nikmah Rahmadani
2120500257

LAMPIRAN 4

Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I


Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik	✓	
2.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa	✓	
4.	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa		✓
5.	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi menggambar dengan perspektif	✓	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9.	Menunjukkan media pembelajaran	✓	
10.	Mendemonstrasikan cara menggambar dengan teknik perspektif	✓	
11.	Mendemonstrasikan cara mewarnai gambar perspektif	✓	
12.	Melaksanakan kegiatan pelatihan teknik perspektif	✓	
13.	Membimbing siswa mengerjakan tugas	✓	
14.	Mengecek kesulitan yang dialami siswa ketika melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai	✓	
Kegiatan Akhir			
15.	Mengapresiasi karya siswa	✓	
16.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	✓	
17.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi	✓	
18.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	✓	

19.	Guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar	✓	
20.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	

Keterangan :**Ya : 1****Tidak : 0**


Mengetahui
Guru Wali Kelas



Arip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

Padangsidempuan, Juli 2025

Peneliti



Nikmah Rahmadani
2120500257

LAMPIRAN 6

PANDUAN OBSERVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang diamati	Aspek Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll. 3. Siswa berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran 4. Siswa mendengarkan guru mengabsen 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran sebelumnya 6. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 		
2	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan materi mengenal perspektif 2. Siswa mengajukan pertanyaan 3. Siswa menyiapkan kelengkapan alat dan bahan, seperti buku gambar, pensil, pewarna (crayon, cat cair, dan pewarna papan), dan spidol atau pulpen 4. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti jalannya proses pembelajaran seni budaya 5. Mengerjakan tugas yang diberikan guru 6. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok awal/asal 7. Menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu 8. mendapatkan penghargaan 		
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa dapat menyimpulkan materi 2. siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru 3. Membacado'a setelah belajar. 4. Siswa menjawab salam guru. 		

Keterangan:

Ya=1

Tidak=0

observer



Arip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

**DAFTAR NILAI OBSERVASI PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1 SISWA SDN
200206 PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama Siswa	Observasi																		Total Skor	Nilai Aktivitas Siswa	Kriteria Ketuntasan	
		Pendahuluan						Kegiatan Inti								Penutup							
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4				
1	Ahmad Fiqi Haibuan	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	71	A
2	Aidil Fitra Semsiring	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	50	CA
3	Aina Talita Zahra	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10	56	CA
4	Alfatih Saajid LBS	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	7	39	KA
5	Anggina syafitri NST	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10	56	CA
6	Annisa Putri HRP	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	7	39	KA
7	Dina Ramadani SRG	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	72	A
8	Doni Romadhon SRG	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10	56	CA
9	Geby Ayunda LBS	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	50	CA
10	Halwa SRG	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	67	A
11	Ihwan Afriadi SRG	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	50	CA
12	Ijlal Nazihul Azhar BTB	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	61	A
13	Muhammad Rayhan	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	72	A
14	Rabiatul Adwiyah	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	33	KA

15	Rafki Hasibuan	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	39	KA
16	Rahma Oktavia	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	10	56	CA
17	Sakinah Amelia	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	10	56	CA
18	Syakira Ramadhani	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	56	CA
19	Berlian Damayanti	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	72	A
20	Suryani Agustina	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	39	KA
Presentase Nilai Aktivitas		100%	15%	20%	80%	50%	20%	80%	0%	100%	75%	15%	75%	30%	20%	5%	30%	100%	100%	54%		
Jumlah Nilai																				1090		
Rata-Rata																				54		
Kriteria Ketuntasan																				Cukup Aktif		

**DAFTAR NILAI OBSERVASI PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2 SISWA SDN
200206 PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama Siswa	Observasi																		Total Skor	Nilai Aktivitas Siswa	Kriteria Ketuntasan
		Pendahuluan						Kegiatan Inti								Penutup						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4			
1	Ahmad Fiqi Haibuan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	83	SA
2	Aidil Fitra Semsiring	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	61	A
3	Aina Talita Zahra	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	67	A
4	Alfatih Saajid LBS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	11	61	A
5	Anggina syafitri NST	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	67	A
6	Annisa Putri HRP	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	50	CA
7	Dina Ramadani SRG	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	83	SA
8	Doni Romadhon SRG	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12	67	A
9	Geby Ayunda LBS	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	78	A
10	Halwa SRG	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	78	A
11	Ihwan Afriadi SRG	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	61	A
12	Ijlal Nazihul Azhar BTB	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83	A
13	Muhammad Rayhan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	83	SA
14	Rabiatul Adwiyah	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	8	44	CA
15	Rafki Hasibuan	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	9	50	CA
16	Rahma Oktavia	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	67	A

17	Sakinah Amelia	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12	67	A
18	Syakira Ramadhani	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	61	A
19	Berlian Damayanti	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	83	SA
20	Suryani Agustina	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	11	61	A
Presentase Nilai Aktivitas		100%	55%	55%	90%	55%	40%	80%	15%	100%	75%	75%	80%	45%	40%	15%	55%	100%	100%	68%		
Jumlah Nilai																				1305		
Rata-Rata																				68		
Kriteria Ketuntasan																				Aktif		

**DAFTAR NILAI OBSERVASI PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1 SISWA SDN
200206 PADANGSIDIMPUNAN**

No	Nama Siswa	Observasi																	Total Skor	Nilai Aktivas Siswa	Kriteria Ketuntas	
		Pendahuluan						Kegiatan Inti								Penutup						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3				4
1	Ahmad Fiqi Haibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	94	SA
2	Aidil Fitra Semsiring	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	89	A
3	Aina Talita Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	94	A
4	Alfatih Saajid LBS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83	A
5	Anggina syafitri NST	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	89	A
6	Annisa Putri HRP	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	78	A
7	Dina Ramadani SRG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	100	SA
8	Doni Romadhon SRG	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	89	A
9	Geby Ayunda LBS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15	89	A
10	Halwa SRG	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	94	SA
11	Ihwan Afriadi SRG	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	89	A
12	Ijlal Nazihul Azhar BTB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	89	A
13	Muhammad Rayhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	100	SA
14	Rabiatul Adwiyah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	13	72	A
15	Rafki Hasibuan	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	78	A
16	Rahma Oktavia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	94	SA

17	Sakinah Amelia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	89	A
18	Syakira Ramadhani	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	78	A
19	Berlian Damayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	100	SA
20	Suryani Agustina	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	72	CA
Presentase Nilai Aktivitas		100%	100%	95%	95%	75%	80%	95%	60%	100%	95%	85%	90%	65%	65%	75%	85%	100%	100%	88%		
Jumlah Nilai																				1760		
Rata-Rata																				88		
Kriteria Ketuntasan																				Sangat Aktif		

LAMPIRAN 10**MODUL AJAR SIKLUS I PERTEMUAN I****I. INFORMASI UMUM****IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Nikmah Rahmadani
Nama Sekolah	: SDN 200206 Padangsidempuan
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: Mengenal Perspektif
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2JP x 35 menit
Pertemuan	: 1 siklus 1

KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengetahui Teknik perspektif dalam seni rupa
2. Peserta didik dapat mengenal tetangga mereka
3. Peserta didik dapat melatih kepekaan sosial di lingkungannya

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas / Halaman
2. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensi lain
3. Alat dan Bahan
 1. Pensil atau pena
 2. Kertas

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

Metode Pembelajaran

Tatap Muka

Metode Mematis (Meniru)

KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenal lingkungan sosial dan fisik (arsitektur rumah) sekitar (tetangga) dengan baik 2. Peserta didik dapat memahami kehidupan dan rumah para tetangga dengan baik 3. Peserta didik dapat memilih salah satu rumah yang paling dikenali dan dianggap paling menarik sebagai objek gambar/lukis 4. Peserta didik dapat membuat gambar rumah tetangga yang telah dipilih berdasarkan prinsip seni rupa (sketsa, warna dan perspektif) dengan baik 	
Capaian Pembelajaran :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen Mengalami (Experiencing) <ol style="list-style-type: none"> a. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era b. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa 2. Elemen Merefleksikan (Reflecting) peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik 3. Elemen Berdampak (Impacting) Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain 	
B. Pemahaman Bermakna	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik terhadap objek yang gambar/dibuat. Dan memberikan manfaat berupa pengetahuan sosial dan arsitektural sederhana, sikap (santun dan peduli dengan tetangga) dan cita-rasa (keindahan). 	
C. Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk rumah-rumah mereka? 2. Rumah siapa yang kalian sukai dan mengapa? 3. Sudahkan kalian memilih salah satu rumah untuk digambar/dilukis? 	
D. Persiapan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb. 2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan 	
E. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu

<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk menceritakan tetangga yang mereka kenal dan rumahnya 2. Guru menjelaskan konsep dasar perspektif. 3. Guru memberikan contoh gambar rumah dengan teknik perspektif 4. Guru menjelaskan tahapan tahapan cara menggambar rumah dengan teknik perspektif, secara bertahap <ol style="list-style-type: none"> a) pengenalan dan pemahaman objek rumah tetangga b) menentukan perspektif (sudut dan jarak pandang) dan 5. guru melakukan refleksi bersama siswa terkait kehidupan social dan rumah sekitar 6. guru dan siswa merenungi bersama melalui seni rupa kita mengenal lingkungan dan melalui lingkungan kita mengenal seni rupa. 7. guru mengapresiasi karya-karya siswa 	50 menit
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam. 	10 menit

F. Asesmen/ Penilaian						
Indikator	Bobot	Skor				Jumlah Bobot X Skor
		1	2	3	4	
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi	20					
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi	30					
Karya eksperimen	30					
Kepribadian Pancasila	20					
Total Bobot	100					

G. Kegiatan Remedial dan Pengayaan	
1. Kegiatan remedial: Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.	
2. Kegiatan pengayaan: Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.	

H. Refleksi Guru		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	

PENILAIAN FORMATIF**1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap****Pedoman Pengamatan Sikap**

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

2. Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab**Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab**

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{2 \times \text{jumlah pernyataan}}$$

2. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan
Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

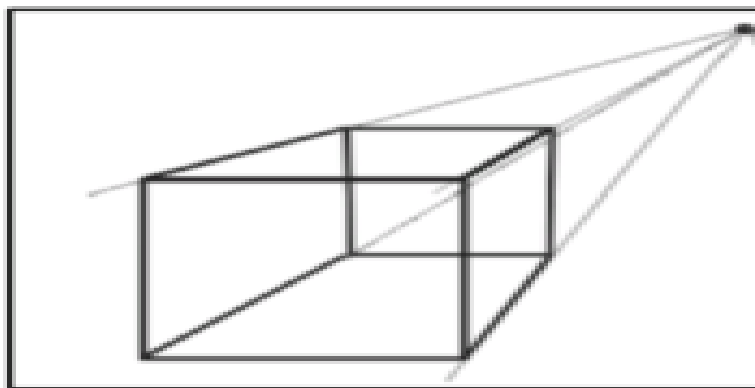
No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Glosarium		
No	Istilah	Arti
1.	Model	Objek Benda atau orang
2.	Proporsi	Ukuran objek yang sedang di gambar. Ukuran itu mencakup ketinggian, keluasan, dan jarak. Kondisi asli objek harus tetap terlihat pada hasil gambar, misalnya tingginya gunung, luasnya danau, jauhnya jalan, bahkan mungilnya jarum. Jangan sampai, misalnya pohon yang aslinya tinggi menjadi terlihat pendek pada hasil gambar kita.
3.	Komposisi	Posisi dan keadaan objek yang sedang di gambar. Objek itu berada dalam satu ruang dalam posisi tertentu dan berdampingan dengan benda-benda lain karena ruang dan benda-benda lain memperkuat karakter objek gambar
4.	Perspektif	Dimensi objek yang sedang kita gambar. Objek benda apapun berciri tiga dimensi, memiliki panjang, lebar dan tinggi. Dalam menggambar perspektif, kita memindahkan gambar tiga dimensi ke media gambar dua dimensi. Misalnya, rel kereta api yang sejajar semakin jauh semakin terkesan menyempit.
5.	Pencahayaan	Berkas sinar jatuh pada suatu objek yang kita gambar. Pencahayaan akan menimbulkan terang, gelap, dan bayangan pada suatu benda. Ketiga unsur itulah yang kita tampilkan pada objek yang kita, akibatnya objek itu akan terkesan hidup.

Media Gambar



Daftar Pustaka

Mufid, Muhammad Faisol, Sam Indratma. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Padangsidempuan, Juli 2025

Mengetahui
Guru Wali Kelas



Arip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

Peneliti



Nikmah Rahmadani
2120500257

Kepala Sekolah



Irina Yusnita, S.Pd.I
NIP. 19770906 200604 2 024

LAMPIRAN 11**MODUL AJAR SIKLUS I PERTEMUAN II****INFORMASI UMUM****IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Nikmah Rahmadani
Nama Sekolah	: SDN 200206 Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: Mengenal Perspektif
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2JP x 35 menit
Pertemuan	: 2 siklus 1

KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengetahui Teknik perspektif dalam seni rupa
2. Peserta didik dapat mengenal tetangga mereka
3. Peserta didik dapat melatih kepekaan sosial di lingkungannya

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas / Halaman
2. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensi lain
3. Alat dan Bahan
 1. Pensil atau pena
 2. Kertas

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

Metode Pembelajaran

Tatap Muka
Metode Mematis (Meniru)

KOMPETENSI INTI

Tujuan Pembelajaran

<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenal lingkungan sosial dan fisik (arsitektur rumah) sekitar (tetangga) dengan baik 2. Peserta didik dapat memahami kehidupan dan rumah para tetangga dengan baik 3. Peserta didik dapat memilih salah satu rumah yang paling dikenali dan dianggap paling menarik sebagai objek gambar/lukis 4. Peserta didik dapat membuat gambar rumah tetangga yang telah dipilih berdasarkan prinsip seni rupa (sketsa, warna dan perspektif) dengan baik 	
Capaian Pembelajaran :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen Mengalami (Experiencing) <ol style="list-style-type: none"> a. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era b. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa 2. Elemen Merefleksikan (Reflecting) peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik 3. Elemen Berdampak (Impacting) Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain 	
Pemahaman Bermakna	
<p>Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik terhadap objek yang gambar/dibuat. Dan memberikan manfaat berupa pengetahuan sosial dan arsitektural sederhana, sikap (santun dan peduli dengan tetangga) dan cita-rasa (keindahan).</p>	
Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk rumah-rumah mereka? 2. Rumah siapa yang kalian sukai dan mengapa? 3. Sudahkan kalian memilih salah satu rumah untuk digambar/dilukis? 	
Persiapan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb. 2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan 	
F. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu

<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 menit																																														
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kembali konsep dasar perspektif. 2. Guru menjelaskan tahapan-tahapan cara menggambar rumah dengan teknik perspektif, secara bertahap, selanjutnya Menggambar proporsi dan ukuran 3. guru melakukan refleksi bersama siswa terkait kehidupan social dan rumah sekitar. 4. guru mengapresiasi karya-karya siswa 	50 menit																																														
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam. 	10 menit																																														
Asesmen/ Penilaian																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Indikator</th> <th rowspan="2">Bobot</th> <th colspan="4">Skor</th> <th rowspan="2">Jumlah Bobot X Skor</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pemahaman terhadap pokok-pokok materi</td> <td>20</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pengembangan terhadap pokok-pokok materi</td> <td>30</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Karya eksperimen</td> <td>30</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kepribadian Pancasila</td> <td>20</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total Bobot</td> <td>100</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Indikator	Bobot	Skor				Jumlah Bobot X Skor	1	2	3	4	Pemahaman terhadap pokok-pokok materi	20						Pengembangan terhadap pokok-pokok materi	30						Karya eksperimen	30						Kepribadian Pancasila	20						Total Bobot	100						
Indikator			Bobot	Skor				Jumlah Bobot X Skor																																							
	1	2		3	4																																										
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi	20																																														
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi	30																																														
Karya eksperimen	30																																														
Kepribadian Pancasila	20																																														
Total Bobot	100																																														

Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:
Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
2. Kegiatan pengayaan:
Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	

PENILAIAN FORMATIF

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab

Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{2 \times \text{jumlah pernyataan}}$$

3. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	
2.						
3.						
4.						
5.						

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	d. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	e. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		

a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Soal
1.	Bagaimana kehidupan para tetanggamu?
2.	Apa saja pekerjaan, etnis dan agama mereka?
3.	Apa saja bentuk rumah-rumah mereka?

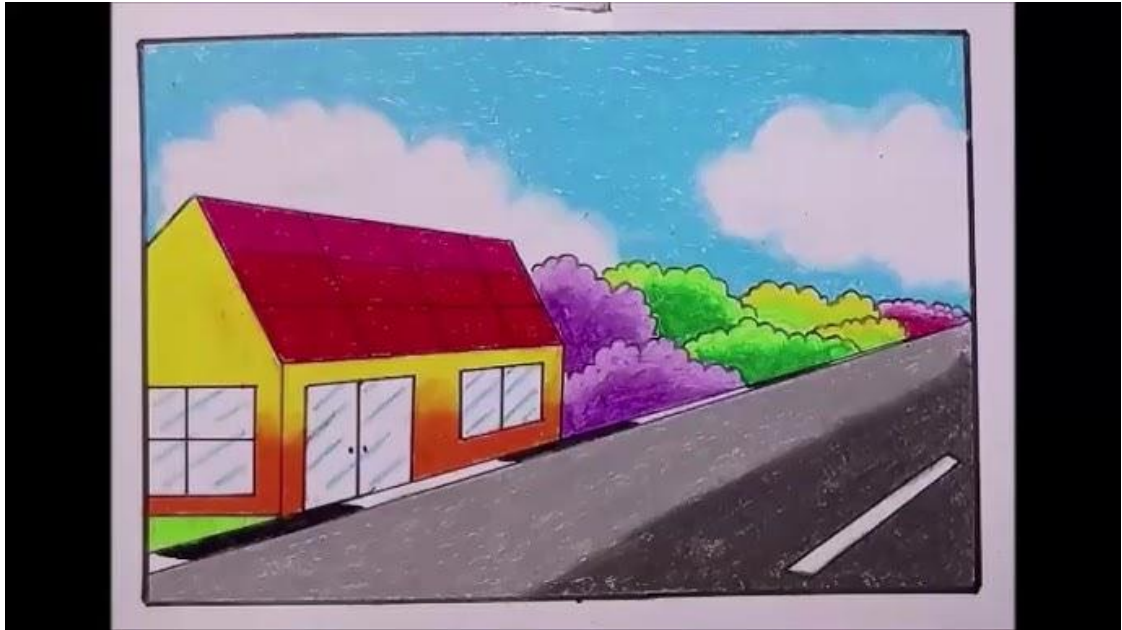
Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Glosarium

No	Istilah	Arti
1.	Model	Objek Benda atau orang
2.	Proporsi	Ukuran objek yang sedang di gambar. Ukuran itu mencakup ketinggian, keluasan, dan jarak. Kondisi asli objek harus tetap terlihat pada hasil gambar, misalnya tingginya gunung, luasnya danau, jauhnya jalan, bahkan mungilnya jarum. Jangan sampai, misalnya pohon yang aslinya tinggi menjadi terlihat pendek pada hasil gambar kita.
3.	Komposisi	Posisi dan keadaan objek yang sedang di gambar. Objek itu berada dalam satu ruang dalam posisi tertentu dan berdampingan dengan benda-benda lain karena ruang dan benda-benda lain memperkuat karakter objek gambar
4.	Perspektif	Dimensi objek yang sedang kita gambar. Objek benda apapun berciri tiga dimensi, memiliki panjang, lebar dan tinggi. Dalam menggambar perspektif, kita memindahkan gambar tiga dimensi ke media gambar dua dimensi. Misalnya, rel kereta api yang sejajar semakin jauh semakin terkesan menyempit.
5.	Pencahayaannya	Berkas sinar jatuh pada suatu objek yang kita gambar. Pencahayaannya akan menimbulkan terang, gelap, dan bayangan pada suatu benda. Ketiga unsur itulah yang kita tampilkan pada objek yang kita, akibatnya objek itu akan terkesan hidup.

Media Gambar



Daftar Pustaka

Mufid, Muhammad Faisol, Sam Indratma. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Padangsidempuan, Juli 2025

Mengetahui
Guru Wali Kelas

Arip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

Peneliti

Nikmah Rahmadani
2120500257

Kepala Sekolah

Irma Yusra, S.Pd.I
NIP. 19770906 200604 2 024

LAMPIRAN 12**MODUL AJAR SIKLUS II PERTEMUAN I****III. INFORMASI UMUM****IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Nikmah Rahmadani
Nama Sekolah	: SDN 200206 Padangsidempuan
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: Membuat Sketsa dengan Perspektif
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2JP x 35 menit
Pertemuan	: 3 siklus 2

KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengetahui Teknik perspektif dalam seni rupa
2. Peserta didik dapat mengenal tetangga mereka
3. Peserta didik dapat melatih kepekaan sosial di lingkungannya

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas / Halaman
2. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensi lain
3. Alat dan Bahan
 1. Pensil atau pena
 2. Kertas
 3. Pewarna (spidol, krayon atau cat air)

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

Model Pembelajaran

Tatap Muka

KOMPETENSI INTI	
Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenal lingkungan sosial dan fisik (arsitektur rumah) sekitar (tetangga) dengan baik 2. Peserta didik dapat memahami kehidupan dan rumah para tetangga dengan baik 3. Peserta didik dapat memilih salah satu rumah yang paling dikenali dan dianggap paling menarik sebagai objek gambar/lukis 4. Peserta didik dapat membuat gambar rumah tetangga yang telah dipilih berdasarkan prinsip seni rupa (sketsa, warna dan perspektif) dengan baik 	
Capaian Pembelajaran :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen Mengalami (Experiencing) <ol style="list-style-type: none"> c. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era d. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa 2. Elemen Merefleksikan (Reflecting) peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik 3. Elemen Berdampak (Impacting) Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain 	
Pemahaman Bermakna	
<p>Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik terhadap objek yang gambar/dibuat. Dan memberikan manfaat berupa pengetahuan sosial dan arsitektural sederhana, sikap (santun dan peduli dengan tetangga) dan cita-rasa (keindahan).</p>	
Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk rumah-rumah mereka? 2. Rumah siapa yang kalian sukai dan mengapa? 3. Sudahkan kalian memilih salah satu rumah untuk digambar/dilukis? 	
Persiapan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb. 2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan 	
Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 	10 menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 																																															
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tahapan-tahapan cara menggambar rumah dengan teknik perspektif, secara bertahap, selanjutnya menggambar tekstur rumah 2. guru melakukan refleksi bersama siswa terkait kehidupan social dan rumah sekitar 3. guru dan siswa merenungi bersama melalui seni rupa kita mengenal lingkungan dan melalui lingkungan kita mengenal seni rupa. 4. guru mengapresiasi karya-karya siswa 	50 menit																																														
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam. 	10 menit																																														
Asesmen/ Penilaian																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Indikator</th> <th rowspan="2">Bobot</th> <th colspan="4">Skor</th> <th rowspan="2">Jumlah Bobot X Skor</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pemahaman terhadap pokok-pokok materi</td> <td>20</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pengembangan terhadap pokok-pokok materi</td> <td>30</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Karya eksperimen</td> <td>30</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kepribadian Pancasila</td> <td>20</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total Bobot</td> <td>100</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Indikator	Bobot	Skor				Jumlah Bobot X Skor	1	2	3	4	Pemahaman terhadap pokok-pokok materi	20						Pengembangan terhadap pokok-pokok materi	30						Karya eksperimen	30						Kepribadian Pancasila	20						Total Bobot	100						
Indikator			Bobot	Skor				Jumlah Bobot X Skor																																							
	1	2		3	4																																										
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi	20																																														
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi	30																																														
Karya eksperimen	30																																														
Kepribadian Pancasila	20																																														
Total Bobot	100																																														
Kegiatan Remedial dan Pengayaan																																															

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	

PENILAIAN FORMATIF**Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap****Pedoman Pengamatan Sikap**

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab

Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{NILAI: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	f. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	g. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	d. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	e. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	f. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	e. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	

f. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
g. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
h. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Soal
1.	Bagaimana kehidupan para tetanggamu?
2.	Apa saja pekerjaan, etnis dan agama mereka?
3.	Apa saja bentuk rumah-rumah mereka?

Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Glosarium

No	Istilah	Arti
1.	Model	Objek Benda atau orang
2.	Proporsi	Ukuran objek yang sedang di gambar. Ukuran itu mencakup ketinggian, keluasan, dan jarak. Kondisi asli objek harus tetap terlihat pada hasil gambar, misalnya tingginya gunung, luasnya danau, jauhnya jalan, bahkan mungilnya jarum. Jangan sampai, misalnya pohon yang aslinya tinggi menjadi terlihat pendek pada hasil gambar kita.
3.	Komposisi	Posisi dan keadaan objek yang sedang di gambar. Objek itu berada dalam satu ruang dalam posisi tertentu dan berdampingan dengan benda-benda lain karena ruang dan benda-benda lain memperkuat karakter objek gambar
4.	Perspektif	Dimensi objek yang sedang kita gambar. Objek benda apapun berciri tiga dimensi, memiliki panjang, lebar dan tinggi. Dalam menggambar perspektif, kita memindahkan gambar tiga dimensi ke media gambar dua dimensi. Misalnya, rel kereta api yang sejajar semakin jauh semakin terkesan menyempit.

5.	Pencahayaannya	Berkas sinar jatuh pada suatu objek yang kita gambar. Pencahayaannya akan menimbulkan terang, gelap, dan bayangan pada suatu benda. Ketiga unsur itulah yang kita tampilkan pada objek yang kita, akibatnya objek itu akan terkesan hidup.
----	----------------	--

Media Gambar



Daftar Pustaka

Mufid, Muhammad Faisol, Sam Indratma. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Padangsidempuan, Juli 2025

Mengetahui
Guru Wali Kelas

Arip Rahman, S.Pd.
NIP. 19840627 202221 1 016

Peneliti

Nikmah Rahmadani
2120500257

Kepala Sekolah

Irena Yusnita, S.Pd.I
NIP. 19770906 200604 2 024

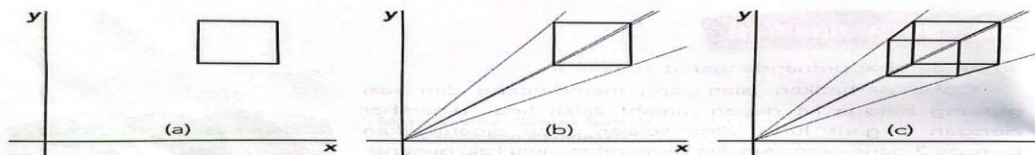
LAMPIRAN 14

BAHAN AJAR

1. Membuat Perspektif

Bagaimana cara menggunakan perspektif saat akan menggambar? Perspektif pada dasarnya berupa garis-garis bantu untuk menentukan titik-titik benda yang akan digambar.

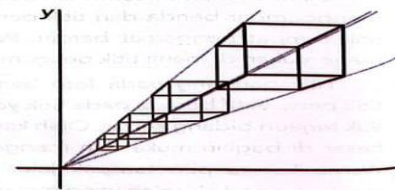
Untuk membuat garis-garis perspektif, pertama yang kita lakukan adalah menggambar sumbu x dan y . Kemudian, gambarlah sebuah bujur sangkar dengan ukuran yang tepat (Gambar 1.3a). Gambarlah garis perspektif yaitu garis-garis tipis yang membentang dari titik pusat ke tiap-tiap titik sudut bujur sangkar (Gambar 1.3b). Selanjutnya, gambar bujur sangkar di belakang bujur sangkar pertama. Lalu, gambar 4 sisi untuk menghubungkan kedua bujur sangkar agar membentuk balok (Gambar 1.3c).



Gambar 1.3 (a) Bujur sangkar yang digambar pada bidang gambar, (b) teknik menentukan garis-garis perspektif, dan (c) mengubah gambar bujur sangkar menjadi balok dengan bantuan perspektif.

Jika kita terus menggambar bujur sangkar sesuai garis-garis perspektif, maka akan diperoleh sekumpulan balok yang semakin mengecil menuju titik pusat perspektif. Dengan perspektif, tampilan balok tidak hanya berukuran besar dan kecil saja, namun juga tampak berada pada jarak yang jauh dan dekat.

Gambar balok-balok di samping tampak mengecil dan menjauh. Jika diteruskan semakin jauh, maka balok hanya akan berupa titik saja. Bahkan, pada titik yang terjauh, gambar balok akan lenyap. Oleh karena itu, titik pangkal perspektif dinamakan titik lenyap. Dari penglihatan mata seseorang, titik lenyap berada pada garis cakrawala atau horizon.

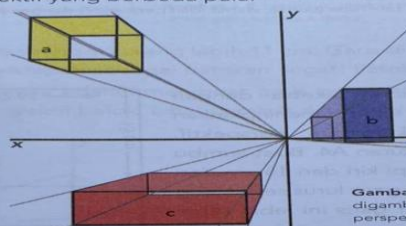


Gambar 1.4 Balok diduplikasi dengan perspektif sehingga tampak semakin mengecil.

4 Seni Rupa Kelas IV SD/MI

2. Sudut Pandang Perspektif

Perhatikan gambar di bawah! Tiga buah bangun digambar dengan perspektif. Ketiga bangun tersebut tampak berbeda dari bentuk, warna, dan posisinya. Perbedaan posisi bangun tersebut ditentukan oleh sudut pandang. Perbedaan sudut pandang akan menentukan perspektif yang berbeda pula.



Gambar 1.5 Tiga buah bangun digambar dengan 3 jenis perspektif yang berbeda.

- Bangun a (kubus) digambar berdasarkan sudut pandang mata katak. Sudut pandang mata katak tampak seperti ketika kita duduk atau berbaring. Benda tampak berada di atas cakrawala yang berada di tengah bidang gambar. Sudut pandang ini menempatkan benda seolah-olah melayang di atas kepala.
- Bangun b (balok) digambar berdasarkan sudut pandang manusia. Sudut pandang mata manusia menatap lurus dengan cakrawala sebagai acuan. Garis cakrawala berada di tengah bidang gambar. Oleh karena itu, benda tampak tepat searah pandangan mata.
- Bangun c (balok) adalah berdasarkan sudut pandang mata burung. Sudut pandang mata burung adalah sudut pandang yang tampak seperti seolah-olah kita berada di tempat tinggi seperti gedung atau bukit. Dengan sudut pandang ini, benda tampak berada di bawah cakrawala.

Ayo Lakukan

Berlatihlah menggambar sebuah balok dengan bantuan perspektif! Lakukan seperi langkah-langkah di atas!

LAMPIRAN 15

**Tabel Dokumentasi Hasil Keterampilan Seni Rupa Siswa Kelas IV
Siklus I – Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Kategori Kemampuan	Deskripsi Karya
1	A	Tinggi	Rumah digambar dengan rapi, warna harmonis, bentuk simetris, teknik menggambar perspektif rapi, terdapat variasi gambar tambahan seperti pepohonan, dan awan.
2	D	Sedang	Karya cukup rapi, bentuk rumah sudah terlihat, warna kurang variatif, mengikuti contoh dari guru.
3	G	Cukup Rendah	Teknik menggambar perspektif masih kurang baik, garis-garisnya kurang simetris, namun siswa cukup termotivasi.

**Tabel Dokumentasi Hasil Keterampilan Seni Rupa Siswa Kelas IV
Siklus I – Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Kategori Kemampuan	Deskripsi Karya
1	N	Tinggi	Karya sangat rapi, komposisi bentuk rumah seimbang, variasi warna cerah, teknik menggambar perspektif yang rapi, tampilan estesis.
2	J	Sedang	Menggambar rumah cukup rapi, pemilihan warna mulai bervariasi, teknik perspektif sudah lebih baik dari sebelumnya.
3	W	Cukup Rendah	Bentuk rumah lebih baik dari sebelumnya, namun penempatan masih kurang tepat, warna belum variatif.

**Tabel Dokumentasi Hasil Keterampilan Seni Rupa Siswa Kelas V
Siklus II – Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Kategori Kemampuan	Deskripsi Karya
1	R	Tinggi	Gambar rumah memiliki komposisi simetris, perpaduan warna harmonis, tambahan hiasan menarik, sangat rapi.
2	D	Sedang	Sudah cukup rapi dan kreatif, teknik perspektif membaik, namun masih ada ketidakseimbangan bentuk proposisinya.
3	L	Cukup Rendah	Sudah mencoba variasi warna, tetapi beberapa siswa belum sepenuhnya mampu membuat rumah simetris

Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Menggambar Rumah dengan Teknik Perspektif Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finshing	Jumlah Nilai	Skala 1-4	Predikat
1	Ahmad Fiqi	2	2	1	1	37	1	Kurang
2	Aidil Fitra	3	2	3	2	62	2	Cukup
3	Aina Talita	2	3	2	2	56	2	Cukup
4	Alfatih	4	3	3	3	81	3	Baik
5	Anggina	2	2	3	2	56	2	Cukup
6	Annisa	3	3	3	3	75	3	Baik
7	Dina	3	2	3	2	62	2	Cukup
8	Doni	2	1	3	3	56	2	Cukup
9	Geby	3	2	3	1	56	2	Cukup
10	Halwa	3	4	3	3	81	3	Baik
11	Ihwan	2	1	2	1	37	1	Kurang
12	Ijlal	2	3	3	2	62	2	Cukup
13	Muhammad	3	2	2	3	62	2	Cukup
14	Rabiatul	2	3	3	3	62	2	Cukup
15	Rafki	4	3	2	3	75	3	Baik
16	Rahma	2	3	3	3	68	2	Cukup
17	Sakinah	4	2	2	3	68	2	Cukup
18	Syakira	3	4	3	2	75	3	Baik
19	Berlian	2	3	2	3	62	2	Cukup
20	Suryani	2	3	2	1	50	1	Kurang
Nilai Rata-Rata Siswa		62						
Persentase Ketuntasan		25%						
Persentase Tidak Tuntas		75%						

Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Menggambar Rumah dengan Teknik Perspektif Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finishing	Jumlah Nilai	Skala 1-4	Predikat
1	Ahmad Fiqi	3	2	2	2	56	2	Cukup
2	Aidil Fitra	4	3	3	3	81	3	Baik
3	Aina Talita	3	3	3	2	68	2	Cukup
4	Alfatih	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
5	Anggina	3	3	3	2	68	2	Cukup
6	Annisa	4	3	3	3	81	3	Baik
7	Dina	3	2	3	3	68	2	Cukup
8	Doni	2	3	3	3	68	2	Cukup
9	Geby	3	2	3	2	62	2	Cukup
10	Halwa	3	4	3	4	87	4	Sangat Baik
11	Ihwan	3	3	3	2	68	2	Cukup
12	Ijlal	2	3	3	3	68	2	Cukup
13	Muhammad	3	3	3	3	75	3	Baik
14	Rabiatul	4	3	3	3	81	3	Baik
15	Rafki	3	3	4	3	81	3	Baik
16	Rahma	3	3	3	3	75	3	Baik
17	Sakinah	4	2	3	3	75	3	Baik
18	Syakira	3	4	3	4	87	4	Sangat Baik
19	Berlian	3	3	2	3	68	2	Cukup
20	Suryani	2	3	2	3	62	2	Cukup
Nilai Rata-Rata Siswa		73						
Persentase Ketuntasan		50%						
Persentase Tidak Tuntas		50%						

**Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Menggambar Rumah dengan
Teknik Perspektif Siklus II Pertemuan II**

No	Nama	Penerapan Garis Perspektif	Proporsi dan Ukuran	Kualitas Gambar	Detail dan Finishing	Jumlah Nilai	Skala 1-4	Predikat
1	Ahmad Fiqi	3	3	3	3	75	3	Baik
2	Aidil Fitra	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
3	Aina Talita	4	3	3	3	81	3	Baik
4	Alfatih	4	4	4	4	100	4	Sangat Baik
5	Anggina	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
6	Annisa	4	3	3	3	81	3	Baik
7	Dina	3	2	3	4	75	3	Baik
8	Doni	3	3	3	3	75	3	Baik
9	Geby	3	2	3	3	68	2	Cukup
10	Halwa	4	4	4	4	100	4	Sangat Baik
11	Ihwan	3	4	3	3	81	3	Baik
12	Ijlal	3	3	4	3	81	3	baik
13	Muhammad	4	4	4	4	100	4	Sangat Baik
14	Rabiatul	4	4	3	3	87	4	Sangat Baik
15	Rafki	4	3	4	3	87	4	Sangat Baik
16	Rahma	3	3	4	4	87	4	Sangat Baik
17	Sakinah	4	3	3	4	87	4	Sangat Baik
18	Syakira	3	4	4	4	93	4	Sangat Baik
19	Berlian	3	3	3	3	75	3	Baik
20	Suryani	3	3	2	3	68	2	Cukup
Nilai Rata-Rata Siswa		83						
Persentase Ketuntasan		90%						
Persentase Tidak Tuntas		10%						

DOKUMENTASI

1. SIKLUS I PERTEMUAN I



Guru Menjelaskan Pengertian Perspektif dan Memeriksa Kesulitan Siswa Saat Menggambar



Hasil Keterampilan Teknik Perspektif Yaitu Menggambar Balok dengan Teknik Perspektif

2. SIKLUS I PERTEMUAN II



Siswa Melanjutkan Aktivitas Menggambar Rumah



Hasil dari menggambar dengan teknik Perspektif 1 Titik Hilang

3. SIKLUS II PERTEMUAN I



Siswa Melanjutkan Tugas Menggambar dengan Teknik Perspektif Membuat Sketsa Rumah



Peneliti Melakukan Sesi Foto Bersama Usai Menyelesaikan Tugas Menggambar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3341 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025

15 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 200206 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nikmah Rahmadani

NIM : 2120500257

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl. Alboin Hutabarat,LK III,WEK VI, Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Kemampuan Menggambar Perspektif Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 200206 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang akademik dan
 Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
 NIP.19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200206 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
 Jl. Alboin Hutabarat Padangsidempuan Selatan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 412.1/248-SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA YUSNITA, S.Pd.I
 Nip : 19770906 200604 2 024
 Pangkat / Golongan : Penata TK I / III-d
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 200206 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nikmah Rahmadani
 Nim : 2120500257
 Program studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Benar telah melakukan penelitian/Riset di SD Negeri 200206 Padangsidempuan untuk keperluan skripsi dengan judul " **Peningkatan Kemampuan Menggambar Prespektif Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 200206 Padangsidempuan** " yang di laksanakan pada tanggal 15 Juli s/d 15 Agustus 2025 di SD Negeri 200206 Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidempuan, Agustus 2025
 Kepala Sekolah

IRMA YUSNITA, S.Pd.I
 Nip. 19770906 200604 2 024
 Penata TK I / III-d